

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY*
RATIO, PROFITABILITAS, SEKTOR INDUSTRI, DAN *DEBT TO TOTAL*
ASSET TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA
(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Statistika



Disusun Oleh:

Meydea Pragivta Sary

13 611 086

**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY*
RATIO, PROFITABILITAS, SEKTOR INDUSTRI, DAN *DEBT TO TOTAL*
ASSET TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA
(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Statistika



Disusun Oleh:

Meydea Pragivta Sary

13 611 086

**JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

TUGAS AKHIR

Judul : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio*, Profitabilitas, Sektor Industri, Dan *Debt To Total Asset* Terhadap Tindakan Perataan Laba
(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Nama Mahasiswa : Meydea Pragivta Sary

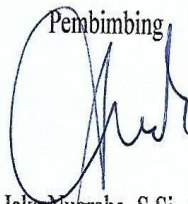
Nomor Mahasiswa : 13 611 086

TUGAS AKHIR INI TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI UNTUK
DIUJIKAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Yogyakarta

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Pembimbing



Dr. Jaka Nugraha, S.Si., M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY*
RATIO, PROFITABILITAS, SEKTOR INDUSTRI, DAN *DEBT TO TOTAL*

ASSET TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Nama Mahasiswa : Meydea Pragivta Sary

Nomor Mahasiswa : 13 611 086

TUGAS AKHIR INI TELAH DIUJIKAN PADA

11 JULI 2017

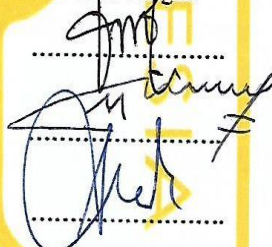
Nama Penguji

1. Epha Diana Supandi, S.Si., M.Si.

2. Muhammad Muhajir, S.Si., M.Sc.

3. Dr. Jaka Nugraha, S.Si., M.Si.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Drs. Alwar, M.Sc., Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah *Subhanaallahuwataa'la* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, PROFITABILITAS, SEKTOR INDUSTRI, DAN *DEBT TO TOTAL ASSET* TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan jenjang strata satu di Jurusan Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia. Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Allwar, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Jaka Nugraha, S.Si, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dengan baik dan mendukung apa yang saya ajukan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. RB Fajriya Hakim, S.Si., M.Si, selaku Ketua Jurusan Statistika beserta seluruh jajarannya.
4. Bapak, Ibu, Mbak Tutik, Om Sukir, Simbah dirumah yang luar biasa dan selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan segala kebutuhan saya agar diberi kemudahan, kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

5. Sahabat seperantauan saya, Gengges. Terimakasih Harina, Hasna, Ratri, Diana, Riri, dan Rina yang selalu menemani dan mau belajar bersama selama ini khususnya di kost Rahma.
6. Sahabat Statistika 2013, Teman-Teman Bimbingan Bapak Jaka, Kakak dan Adik angkatan yang telah membantu dan memberikan pengalaman yang tak akan terlupakan selama masa kuliah
7. Pihak Dinas Terkait dalam pencarian data, yang telah bersedia memberikan data dan membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga selalu mendoakan dan memberi semangat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Akhir kata peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan penelitian laporan ini. Semoga penelitian laporan ini dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Meydea Pragivta Sary

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PERNYATAAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB III LANDASAN TEORI.....	11
3.1 Teori Keagenan	11
3.2 Laba	12
3.2.1 Pengertian Laba.....	12
3.2.2 Manajemen Laba.....	13
3.2.3 Perataan Laba	14
3.2.4 Tujuan Perataan Laba.....	15
3.2.5 Teknik Perataan Laba.....	16
3.2.6 Sasaran Perataan Laba.....	16
3.2.7 Alasan Dilakukan Perataan Laba	17
3.2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba.....	18

3.3	Analisis Deskriptif.....	21
3.4	Analisis Regresi.....	22
3.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	22
3.6	Analisis Regresi Logistik	23
3.7	Penaksiran Parameter (<i>Maximum Likelihood Estimation</i>)	25
3.8	Uji Signifikansi Parameter	27
3.8.1	Statistik Uji G (Uji <i>Likelihood Ratio</i>)	28
3.8.2	Statistik Wald (Uji Parsial)	29
3.9	Uji Kecocokan Model	29
3.10	Interpretasi Koefisien Model Regresi Logistik	30
3.11	Analisis Uji Multikolinearitas	31
3.12	Variabel <i>Dummy</i>	32
3.13	Metode <i>Enter</i>	33
BAB IV METODE PENELITIAN		34
4.1	Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
4.2	Metode Pengumpulan Data	34
4.3	Populasi dan Sampel	35
4.3.1	Populasi.....	35
4.3.2	Sampel.....	35
4.4	Variabel Penelitian	37
4.5	Metode Analisis Data	40
4.6	Diagram Alir Penelitian.....	40
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
5.1	Gambaran Umum (Analisis Deskriptif)	42
5.1.1	Persentase Perusahaan Tentang Tindakan Perataan Laba.....	42
5.1.2	Ukuran Perusahaan.....	43
5.1.3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	45
5.1.4	Profitabilitas	47
5.1.5	Debt to Total Asset.....	49
5.1.6	Persentase Kelompok Industri	51
5.1.7	Perataan Laba dan Sektor Industri	52
5.2	Analisis Uji <i>Multikolinearitas</i>	55

5.3	Analisis Regresi Logistik Biner	56
5.3.1	Uji Signifikan Parameter.....	56
5.3.2	Model atau Persamaan Regresi Logistik.....	59
5.3.3	Analisis Uji Kecocokan Model	68
5.3.4	Klasifikasi Tabel	69
5.3.5	Interprestasi Kemampuan Model	70
5.3.6	Interprestasi <i>Odds Ratio</i>	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		72
6.1	Kesimpulan.....	72
6.2	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Prosedur Pemilihan Sampel	37
4.2	Variabel Penelitian	37
5.1	Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan	44
5.2	Analisis Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i>	46
5.3	Analisis Deskriptif Profitabilitas	48
5.4	Analisis Deskriptif <i>Debt to Total Asset</i>	50
5.5	Perataan Laba dan Sektor Industri	53
5.6	Nilai VIF dari Setiap Variabel	55
5.7	Nilai Uji G	56
5.8	Keputusan Uji <i>Wald</i>	59
5.9	Klasifikasi Perusahaan Menurut sektor Industri	60
5.10	Transformasi Variabel Sektor Industri	62
5.11	Perbandingan Perataan Laba Antara Prediksi dan Aktual	65
5.12	Perusahaan yang Tidak Sesuai dengan Prediksi dan Perhitungan actual	66
5.13	Nilai Uji Kecocokan Model	68
5.14	Klasifikasi Tabel	69
5.15	Nilai Kemampuan Model	70
5.16	Nilai <i>Odds Ratio</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
4.1	Diagram Alir Penelitian	41
5.1	Presentase Perataan Laba dan Sektor Industri	43
5.2	Grafik Rata-rata Ukuran Perusahaan	45
5.3	Grafik Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
5.4	Grafik Rata-rata Profitabilitas	49
5.5	Grafik Rata-rata <i>Debt to Total Asset</i>	51
5.6	Presentase Sektor Industri	52
5.7	Grafik Perataan Laba dan Sektor Industri	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perusahaan yang Menjadi Sampel
- Lampiran 2 Perhitungan Perataan Laba Menggunakan Indeks *Eckel*
- Lampiran 3 Perhitungan Variabel *X (Independent)*
- Lampiran 4 Data Penelitian
- Lampiran 5 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 6 Analisis Regresi Logistik
- Lampiran 7 Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang sebelumnya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juni 2017



METERAI
TEMPEL
66E25AEF482111361
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Meydea Pragivta Sary

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *DEBT TO EQUITY RATIO*, PROFITABILITAS, SEKTOR INDUSTRI, DAN *DEBT TO TOTAL ASSET* TERHADAP TINDAKAN PERATAAN LABA

(Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh : Meydea Pragivta Sary
Program Studi Statistika Fakultas MIPA
Universtas Islam Indonesia

INTISARI

Informasi laba mempunyai peran penting bagi perusahaan, sehingga manajemen akhirnya terlibat dalam tindakan perataan laba untuk mengatasi konflik kepentingan. Perataan laba adalah upaya manajemen untuk mengurangi variasi jumlah laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan dengan memanipulasi laba melalui metode akuntansi atau melalui transaksi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, debt to equity ratio, profitabilitas, sektor industri, dan debt to total asset. Adapun perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dikelompokkan berdasarkan pengukuran dengan menggunakan indeks Eckel. Penelitian ini menggunakan sampel 250 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2015. Pengujian terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik. Dari hasil analisis regresi logistik diketahui bahwa variabel ukuran perusahaa, debt to equity ratio, profitabilitas, dan debt to total asset tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan untuk variabel yang berpengaruh terhadap tindakan perataan laba yaitu sektor industri (kategori aneka industri, industri dasar & kimia, dan industri barang konsumsi), dimana masing-masing kategori sektor industri memiliki nilai peluang sebesar 0.286, 0.625, dan 0.411.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Debt to Total Asset, dan Analisis Regresi Logistik.

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF FIRM SIZE, DEBT TO EQUITY RATIO,
PROFITABILITY, INDUSTRIAL SECTOR, AND DEBT TO TOTAL ASSETS
AGAINST INCOME SMOOTHING ACTION***

*(Case Study: A Manufacturing Company Listed On The Indonesian Stock
Exchange 2011-2015)*

By : Meydea Pragivta Sary

*Department of Statistics Faculty of Mathematics and Natural Sciences
Islamics University of Indonesia*

ABSTRACT

Profit Information plays an important role for corporate, so the management end to engage in income smoothing to overcome the conflict of interest. Income smoothing is a management effort to reduce the variation in the number of reported earnings to match the desired target by manipulating earnings through accounting methods or through transactions. This research is conducted to analyze the factors that can be associated with the action of income smoothing done by companies listed in Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study are firm size, debt to equity ratio, profitability, industrial sector, and debt to total assets. As for companies that do income smoothing and companies that do not do income smoothing grouped by measurement by using index Eckel. This study uses a sample of 250 companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2011 to 2015. Testing of the sample is done by using logistic regression analysis. From result of logistic regression analysis known that firm size variable, debt to equity ratio, profitability, and debt to total asset have no effect to income smoothing action. As for the variables that affect the income smoothing action is the industrial sector (the category of various industries, basic industries & chemicals, and consumer goods industries), where each category of industrial sector has an opportunity value of 0.286, 0.625, and 0.411.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Profitability, Debt to Total Asset, and Logistic Regression.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis saat ini, semakin banyak perusahaan yang bersaing dengan perusahaan yang lain, terutama perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan yang telah *go public* harus mempertanggungjawabkan laporan keuangan atas aktivitasnya pada para pemegang saham, karena para pemegang saham akan menilai kinerja perusahaan dengan melihat neraca-neraca yang tersedia termasuk laba yang dilaporkan. Secara umum, semua bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan adalah keseluruhan laporan keuangan yang disajikan (Purwanto, 2009). Dan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *dysfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan di mana tiap-tiap pihak, baik *principal* selaku pemegang saham maupun *agent* selaku manajemen perusahaan mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing sehingga mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi atas laba (Assih dan Gudono, 2000).

Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan merupakan laba yang dihasilkan dengan metode akrual (IAI, 2013). Menurut Dechow (1994), laba akrual dianggap sebagai ukuran yang lebih baik dibandingkan dengan arus kas dari aktivitas operasi karena akrual mempertimbangkan masalah waktu, tidak seperti yang terdapat dalam arus kas dari aktivitas operasional. Sebagaimana disebutkan dalam SFAC No.1 bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien yang berarti pengelolaan laba merupakan aktivitas yang menguntungkan perusahaan. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik yang berarti pengelolaan laba akan merugikan perusahaan. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan (*agency theory*) yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal dengan agent. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (*dysfunctional behaviour*) dan atau perusahaannya. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik juga seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba.

Schroeder, dkk (2009) mendefinisikan perataan laba sebagai perataan atas fluktuasi laba yang dilaporkan yang dianggap normal bagi perusahaan. Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba periode sebelumnya. Namun usaha ini bukan untuk membuat laba periode sebelumnya, karena dalam mengurangi fluktuasi laba itu juga dipertimbangkan tingkat pertumbuhan normal yang diharapkan pada periode tersebut.

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba. Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya

melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan. Apabila ditinjau dari profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi (dilihat dari ROA atau *Net Profit Margin* yang tinggi) akan lebih leluasa untuk melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang. Manajemen akan diuntungkan dengan profitabilitas yang stabil seperti mempertahankan posisi jabatan apabila kinerja diukur dengan tingkat laba yang mampu dihasilkan. Selanjutnya apabila ditinjau dari *financial leverage*, berdasarkan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Prabayanti dkk, 2011).

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka.

Penelitian ini dilakukan karena adanya hasil-hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, sehingga isu mengenai praktik perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti.

Oleh karena dari perbandingan penelitian sebelumnya, peneliti tergugah untuk mencari bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan menggunakan variabel independen seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, sektor industri, dan *debt to total asset* yang memiliki pengaruh pada praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu selama 5 tahun (2011 – 2015) sehingga penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama

ini atau sebaliknya. Peneliti memilih penggunaan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena jumlah perusahaan lebih besar daripada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki peranan penting dalam bisnis yakni perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak memiliki hubungan langsung dengan pihak eksternal, antara lain pemasok, konsumen, pemerintah (*public*), investor serta kreditor.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti akan menggunakan metode analisis regresi logistik pada data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.com. Maka, akan diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi tindakan perataan laba berdasarkan model regresi logistik, serta berapa besar peluang perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan tindakan perataan laba berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran secara umum tentang data perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba?
2. Bagaimana pemodelan regresi logistik untuk pemodelan kasus perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, kelompok sektor industri, dan *debt to total asset* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Berapa besar peluang terjadinya perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi?
5. Apakah hasil dari penelitian (faktor yang mempengaruhi perataan laba) sesuai dengan teori perataan laba?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2015.
2. Variabel *independent* yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, sektor industri, dan *debt to total asset*.
3. Variabel *dependent* yang digunakan adalah perataan laba.
4. Untuk menentukan perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba menggunakan *indeks eckel*.
5. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis regresi logistik.

1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis

Penelitian ini termasuk dalam kategori aplikasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, dan regresi logistik, dimana pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui pemodelan kasus perataan laba yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan faktor apa saja yang mempengaruhi kasus perataan laba yang terjadi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan pendekatan regresi logistik.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran secara umum tentang data perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan variabel-variabel yang mempengaruhi perataan laba.

2. Mengetahui pemodelan kasus perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode regresi logistik.
3. Mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, *debt to equity return*, profitabilitas, sektor industri, dan *debt to total asset* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mencari besarnya peluang terjadinya perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba.
5. Mengetahui hasil dari penelitian (faktor yang mempengaruhi perataan laba) sesuai atau tidak dengan teori perataan laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan literatur-literatur akuntansi yang sudah ada dan memperkuat penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (*income smoothing*).
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian mendatang dan sebagai bacaan untuk keperluan ilmiah.
3. Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dapat memberikan informasi tambahan bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan investasi.
5. Dapat dijadikan bahan pertimbangan investor untuk melakukan transaksi atau penanaman saham di perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka perlu adanya penelitian terdahulu agar peneliti mengetahui adanya hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu sehingga dapat diketahui manfaat dari penelitian ini untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Pada penelitian Setyaningtyas (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, rasio hutang, sektor industri, *leverage* operasi, dan profitabilitas terhadap praktik perataan laba yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tiga tahun dengan metode *purposive judgement sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan model regresi logistik, sedangkan untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba menggunakan metode *Indeks Eckel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor industri berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan ukuran perusahaan, rasio hutang, *leverage* operasi, dan profitabilitas tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Pada penelitian Setyaningsih dan Marisan (2010) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, DTA, PER terhadap tindakan perataan laba dengan populasi penelitian sebanyak 141 perusahaan manufaktur dan sampel penelitian sebanyak 130 perusahaan manufaktur yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ROA, DTA, dan PER tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, baik secara parsial maupun simultan.

Pada penelitian Widhianningrum (2012) yang berjudul Perataan Laba Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhinya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel-variabel kepemilikan manjerial, kepemilikan institusi, *debt financing*, penyebaran kepemilikan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan dan parsial terhadap perataan laba. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang hasilnya menunjukkan terdapat 147 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel penyebaran kepemilikan dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan dan semakin luas struktur kepemilikan maka perusahaan mempunyai kebebasan yang lebih besar untuk melaporkan laba yang lebih baik.

Pada penelitian Yulia (2013) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Financial Leverage*, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, dan nilai saham terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan manufaktur, keuangan, dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknis analisis data dengan menggunakan regresi logistik dengan hasil penelitian membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba, semakin tinggi tingkat *financial leverage* perusahaan maka perusahaan

memilih melakukan praktik perataan laba, dan semakin rendah nilai saham perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba.

Pada penelitian Rahmawati (2012) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba dengan menggunakan 81 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu empat tahun (2007-2010) dengan metode seleksi *purposive judgement sampling*. Untuk mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan praktek perataan laba menggunakan metode *Indeks Eckel*. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio*. Analisa statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji statistik statistik deskriptif dan dengan menggunakan model regresi logistik melalui pengujian *multivariate*. Hasil dari klasifikasi menunjukkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan publik di BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan variabel *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pada penelitian Dewi (2011) yang berjudul Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan Yang Terdaftar di BEI (2006-2009) yang bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan jenis industri terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indeks Eckel* digunakan untuk menentukan praktik perataan laba. Penelitian ini menggunakan 75 perusahaan manufaktur dan 42 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2006-2009. Pengujian hipotesis menggunakan model analisis regresi logistik binomial untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan jenis industri terhadap tindakan perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan profitabilitas, *financial leverage* dan jenis industri tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Teori keagenan memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan dapat dilihat sebagai suatu hubungan kontrak (*loosely defined*) antara pemegang sumber daya. Suatu hubungan agensi muncul ketika satu atau lebih individu, yang disebut pelaku (*principals*) mempekerjakan satu atau lebih individu lain, yang disebut agen, untuk melakukan layanan tertentu dan kemudian mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen.

Pada teori keagenan, yang disebut *principals* adalah pemegang saham dan yang disebut agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Principals* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sedangkan agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan (Anthony dan Govindarajan, 2005). Sesuai dengan asumsi tersebut, maka manajer akan mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham.

Menurut Schroeder, dkk (2009) asumsi dasar teori keagenan adalah setiap individu berusaha untuk melakukan segala sesuatu secara maksimal untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri. Pihak *principals* termotivasi untuk melakukan kontrak dalam rangka mensejahterakan dirinya melalui profitabilitas yang pada umumnya diharapkan selalu meningkat. Di sisi yang lain, agen termotivasi untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya (Widyaningdyah, 2001).

Karena setiap individu memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, maka dengan adanya asimetri informasi sangat memungkinkan bagi pihak manajemen (agen) untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh pihak *principals* terutama terkait dengan kinerja manajemen di dalam perusahaan. Hal ini mendorong pihak manajemen selaku agen untuk berusaha mengolah angka akuntansi menjadi sedemikian rupa melalui cara yang sistematis dengan memilih metode atau kebijakan tertentu sehingga angka akuntansi (laba) yang dilaporkan dari periode ke periode dapat mencapai tujuan akhir yang diinginkan.

Oleh sebab itu, masalah yang mendasari teori keagenan adalah konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Keduanya merupakan kedua pihak yang masing-masing saling memiliki tujuan yang berbeda dalam mengendalikan perusahaan terutama menyangkut bagaimana memaksimalkan kepuasan dan kepentingan dari hasil yang dicapai melalui aktivitas usaha (Zulkarnaini, 2007).

3.2 Laba

3.2.1 Pengertian Laba

Laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, determinan pada kebijakan pembayaran dividen, pedoman investasi, dan pengambilan keputusan, serta unsur prediksi (Belkaoui, 1993).

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang. Pada dasarnya ada tiga konsep laba yang umum digunakan dalam ekonomi (Ghozali dan Chariri, 2007). Ketiga konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Psychic income* adalah konsep laba yang menunjukkan konsumsi barang atau jasa yang dapat memenuhi kepuasan dan keinginan individu.
2. *Real income* adalah konsep laba yang menunjukkan kenaikan dalam kemakmuran ekonomi yang ditunjukkan oleh kenaikan *cost of living*.
3. *Money income* adalah konsep laba yang menunjukkan kenaikan nilai sumber-sumber ekonomi yang digunakan konsumsi yang sesuai dengan biaya hidup (*cost of living*).

Di sisi lain, akuntan mendefinisikan laba dari sudut pandang perusahaan sebagai suatu kesatuan. Laba akuntansi (*accounting income*) secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Salno dan Baridwan (2000) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus mengenai definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi merlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost history*.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

3.2.2 Manajemen Laba

Intervensi manajemen yang mengandung kejahatan moral (*moral hazard*) dengan memanfaatkan asimetri informasi disebut manajemen laba (*earnings management*). *Earnings management* sebagai suatu proses mengambil langkah

yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum untuk menghasilkan tingkat *earning* yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar batas *General Accepted Accounting Principles* (GAAP). Menurut Scott (2000) *earnings management* sebagai tindakan manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan. Salah satu tindakan manajemen atas laba yang dilakukan oleh manajemen adalah tindakan perataan laba.

Menurut Scott (2000), terdapat dua tujuan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik pengelolaan laba. Pertama, manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan, dalam hal ini pengelolaan laba yang dilakukan bersifat efisien. Sedangkan yang kedua adalah manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri, dalam hal ini pengelolaan laba bersifat oportunistik. Pengelolaan laba oportunistik, tidak lepas dari sebuah konsep teori keagenan yaitu ketika semua pihak memiliki dorongan untuk mendahulukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal dengan agen. Ini berarti bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak eksternal perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri dan atau perusahaannya. Teknik-teknik pengelolaan laba yang oportunistik juga seringkali melibatkan adanya teknik perataan laba (*income smoothing*).

3.2.3 Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns* (Michaelson dkk, 2000). Perataan laba sengaja dilakukan oleh manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan laba rugi (laporan keuangan) perusahaan untuk menarik minat pasar (investor) dalam berinvestasi, karena pusat perhatian sebagian besar investor hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba (Subekti, 2005). Selain itu, laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik

perusahaan (Michaelson dkk, 2000). Secara umum tujuan perataan laba adalah untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku.

Menurut Eckel (1981) perataan laba yang dilaporkan dapat dicapai melalui dua jenis perataan yaitu:

1. Perataan Alami (*Natural Smoothing*)

Natural smoothing adalah *income generating procee natural* yang berarti bukan hasil dari tindakan yang diambil oleh manajemen.

2. Perataan yang disengaja (*Intentionlly Smoothing*)

Intentionlly smoothing adalah hasil dari *artificial smoothing* dan *real smoothing*. Dengan kata lain *Intentionlly smoothing* adalah perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindah biaya dan atau pendapatan dari satu periode periode yang lain. *Real smoothing* muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang.

3.2.4 Tujuan Perataan Laba

Tujuan perataan laba adalah untuk mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi resiko sehingga harga sekuritas yang tinggi menarik perhatian pasar (Beidleman, 1973). Sementara itu, menurut Foster (1986) tujuan perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

3.2.5 Teknik Perataan Laba

Menurut Sugiarto (2003), teknik yang dilakukan oleh manajemen dalam melakukan praktik perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi

Pihak manajemen dapat menentukan atau mengendalikan waktu transaksi melalui kebijakan manajemen sendiri (*accrual*), misalnya pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menggunakan kebijakan diskon dan kredit, sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada bulan terakhir dan laba kelihatan stabil pada periode tertentu.

2. Perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu

Manajer mempunyai wewenang untuk mengalokasikan pendapatan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat, maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan pengembangan serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk menstabilkan laba.

3. Perataan melalui klasifikasi

Manajemen memiliki kewenangan untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam kategori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan non-operasi sulit untuk didefinisikan, maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non-operasi.

3.2.6 Sasaran Perataan Laba

Sasaran perataan laba dapat dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi aliran data atau informasi. Dengan kata lain, untuk menciptakan laporan keuangan yang sesuai dengan yang diinginkan, manajer dapat memasukkan informasi yang seharusnya dilaporkan pada periode yang akan datang ke dalam laporan periode ini atau sebaliknya tidak

melaporkan informasi periode ini untuk dilaporkan pada periode yang akan datang.

Menurut Foster (1986) klasifikasi unsur-unsur laporan keuangan yang seringkali dijadikan sasaran untuk melakukan perataan laba adalah sebagai berikut:

1. Unsur penjualan

Contoh sasaran perataan laba yang dilakukan dalam unsur penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Saat pembuatan faktur, misalnya penjualan yang sebenarnya untuk periode yang akan datang pembuatan fakturnya dilakukan pada periode ini dan dilaporkan sebagai penjualan periode ini.
- b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
- c. *Downgrading* (penurunan) produk, misalnya dengan cara mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan selanjutnya dilaporkan telah terjual dengan harga yang lebih rendah dari harga yang sebenarnya.

2. Unsur biaya

Contoh sasaran perataan laba yang dilakukan dalam unsur biaya adalah sebagai berikut:

- a. Memecah-mecah faktur, misalnya faktur untuk sebuah pembelian atau pesanan dipecah menjadi beberapa pembelian atau pesanan dan selanjutnya dibuatkan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda kemudian dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
- b. Mencatat *prepayment* (biaya dibayar dimuka) sebagai biaya, misalnya melaporkan biaya *advertensi* dibayar dimuka untuk tahun depan sebagai biaya *advertensi* tahun ini.

3.2.7 Alasan Dilakukan Perataan Laba

Alasan dilakukannya perataan laba (*income smoothing*) adalah terkait dengan ukuran dari perusahaan, keberadaan insentif bonus, dan penyimpangan laba aktual dengan laba ekspektasi yang telah diprediksi sebelumnya. Selain itu,

alasan dilakukannya perataan laba adalah untuk mempermudah pengambilan keputusan. Tetapi keterkaitan perataan laba dengan skema pemberian insentif bonus menjadi salah satu kecenderungan bagi manajemen untuk memanipulasi *income*, terutama bagi perusahaan yang mendasarkan skema bonusnya pada profitabilitas atau laba perusahaan.

Menurut Beidleman (1973) manajemen melakukan perataan laba digunakan untuk menciptakan suatu aliran kas yang stabil dan mengurangi *covariance* atas *return* dengan pasar. Dengan melakukan perataan laba maka perusahaan akan mampu mengendalikan *abnormal return* yang terjadi ketika laba diumumkan. Apabila pengumuman laba merupakan *good news* bagi investor, maka harga saham yang meningkat akan memberikan *return* tersendiri bagi investor, sehingga hal tersebut menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan.

3.2.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba

Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perataan laba membuat peneliti menganalisis beberapa faktor seperti: ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan kelompok sektor industri. Berikut adalah pengertian-pengertian dari faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dalam penelitian ini.

1. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perataan laba (*income smoothing*). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total asset yang dimiliki. Perusahaan besar terutama yang sudah *go public* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal tersebut berdampak pada semakin sedikit kemungkinan perusahaan tersebut menjalankan praktik perataan laba. Perhatian yang besar dari masyarakat luas menyebabkan manajemen perusahaan bersikap hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan.

Perusahaan yang berukuran kecil akan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar, hal tersebut

dikarenakan perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil (Rahmawati dan Muid, 2012). Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva besar atau dikategorikan sebagai perusahaan besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor, maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, hal tersebut dikarenakan kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan *image* yang kurang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Ang (1997) DER menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang).

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) atau dengan kata lain semakin rendah tingkat pendanaan dari kreditur untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal ini karena biasanya kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya. Brigham dan Houston (2001) menyebutkan semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya).

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total *equity*. Jin dan Machfoedz (1998) menjelaskan bahwa variabel *debt to equity* berpengaruh terhadap perataan laba berdasar adanya indikasi perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi utangnya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

3. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang penting untuk dijadikan sebagai acuan oleh investor maupun pemilik dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, selanjutnya dapat mempengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual sahamnya dan dapat mempengaruhi keputusan pemilik untuk memberi bonus atau menaikkan nilai kontrak kepada manajer maupun tidak.

Jadi, penurunan profitabilitas tahun sebelumnya dapat mempengaruhi perataan laba pada tahun penelitian. Archibald (1967) dan Ashari dkk (1994) menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat *Return on Assets* (ROA) rendah memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, sedangkan White (1970) menemukan bukti bahwa perusahaan yang mengalami penurunan ROA yang drastis juga cenderung untuk melakukan tindakan yang sama.

4. Kelompok Sektor Industri

Sektor industri atau kelompok sektor industri merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*). Berdasarkan informasi yang terkandung di dalam *fact book* 2015, perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor utama yaitu:

- a. Sektor industri dasar dan kimia

- b. Sektor aneka industri
- c. Industri barang konsumsi

5. *Debt to Total Asset* (DTA)

Rasio *Debt to Total Asset* menunjukkan berapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio *Debt to Total Asset*, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian hutang dalam peristiwa likuidasi (Riyanto 2001).

Rasio *Debt to Total Assets* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* jika perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio *Debt to Total Assets* menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio *Debt to Total Assets* merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio hutang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2005), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

3.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data tersebut

secara memadai. Pengumpulan dan penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Sementara itu, ciri-ciri atau karakteristik data dapat diterangkan dalam bentuk statistik rata-rata, nilai maksimum dan minimum serta dalam bentuk dispersi yang mengukur keragaman data dari rata-ratanya misalnya ragam, simpangan baku dan lainnya yang dapat memberikan informasi mengenai karakteristik suatu data (Santi, 2012).

3.4 Analisis Regresi

Regresi merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hubungan variabel bersifat fungsional yang diwujudkan dalam suatu model matematis. Pada analisis regresi, variabel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel respons atau biasa juga disebut *dependent variabel* dan variabel *explanory* atau biasa disebut penduga (*predictor variabel*). Analisis regresi digunakan hampir pada semua bidang kehidupan, baik dalam bidang pertanian, ekonomi dan keuangan, industri dan ketenagakerjaan, sejarah, pemerintahan, ilmu lingkungan, dan sebagainya. Kegunaan analisis regresi di antaranya untuk mengetahui variabel-variabel kunci yang memiliki pengaruh terhadap suatu variabel bergantung, pemodelan, serta pendugaan (*estimation*) atau peramalan (*forecasting*).

Pada dasarnya analisis regresi diinterpretasikan sebagai suatu analisis yang berkaitan dengan studi ketergantungan (hubungan kausal) dari satu variabel takbebas (*dependent variabel*) dengan satu atau lebih variabel-variabel penjelas (*explanatory variabels*) atau sering disebut juga dengan variabel-variabel bebas (*independent variabels*) dengan maksud untuk menduga atau memperkirakan nilai rata-rata populasi atau nilai-nilai dari variabel takbebas berdasarkan nilai-nilai tertentu dari variabel penjelas atau variabel bebas (Gaspersz, 1991)

3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang mempelajari hubungan kausal antara satu variabel takbebas dan satu variabel penjelas/variabel bebas disebut analisis regresi sederhana (*simple regression analysis*). Sedangkan, analisis regresi yang

mempelajari hubungan kausal antara satu variabel takbebas dan dua atau lebih variabel penjelas/variabel bebas disebut analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) (Gaspersz, 1991).

Persamaan umum regresi linier berganda dapat ditulis dalam persamaan berikut (Walpole & Myers, 1995):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i \quad (3.1)$$

Dimana :

i	: Pengamatan ke-1, 2, ... , n
p	: Jumlah parameter
Y_i	: Variabel terikat
X_i	: Variabel bebas
β_0, \dots, β_p	: Parameter regresi
ε_i	: Variabel gangguan

3.6 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data *dikotomik/biner* dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Variabel yang dikotomik/biner adalah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu kategori yang menyatakan kejadian sukses ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal ($Y=0$). Pada model-model linear umum komponen acak tidak harus mengikuti sebaran normal, tapi harus masuk dalam sebaran keluarga eksponensial. Sebaran bernoulli termasuk dalam salah satu dari sebaran keluarga eksponensial. Variabel respon Y ini, diasumsikan mengikuti distribusi *Bernoulli*. Asumsi Regresi Logistik antara lain adalah sebagai berikut:

- Regresi logistik tidak membutuhkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Variabel independen tidak memerlukan asumsi *multivariate normality*.
- Asumsi homokedastisitas tidak diperlukan

- d. Variabel bebas tidak perlu diubah ke dalam bentuk metrik (interval atau skala ratio).
- e. Variabel dependen harus bersifat dikotomi atau 2 kategori, (misal: tinggi dan rendah atau baik dan buruk).
- f. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
- g. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.
- h. Sampel yang diperlukan dalam jumlah relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel prediktor (independen).
- i. Regresi logistik dapat menyeleksi hubungan karena menggunakan pendekatan non linier log transformasi untuk memprediksi *odds ratio*. Odd dalam regresi logistik sering dinyatakan sebagai probabilitas.

Variabel yang dikotomi/biner adalah variabel yang hanya mempunyai dua kategori saja, yaitu kategori yang menyatakan kejadian sukses ($Y=1$) dan kategori yang menyatakan kejadian gagal ($Y=0$). Jika variabel Y berdistribusi *Bernoulli* dengan parameter $\pi(x)$, maka fungsi distribusi peluang menjadi:

$$f(y_i) = [\pi(x_i)]^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1 - y_i} \text{ untuk } y_i = 0, 1 \quad (3.2)$$

Maka :

$$\text{Untuk } y_i = 0, \quad f(0) = [\pi(x_i)]^0 [1 - \pi(x_i)]^{1 - 0} = 1 - \pi(x_i) \quad (3.3)$$

$$\text{Untuk } y_i = 1, \quad f(1) = [\pi(x_i)]^1 [1 - \pi(x_i)]^{1 - 1} = \pi(x_i) \quad (3.4)$$

Menurut Hosmer dan Lemeshow (2000) model regresi logistik dengan p buah variabel prediktor dibentuk dengan nilai $\pi(x) = E(Y = 1|x)$, $\pi(x)$ dinotasikan sebagai berikut :

$$\pi(x) = \frac{e^{g(x)}}{1 + e^{g(x)}} \quad (3.5)$$

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p \quad (3.6)$$

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_p X_p)} \quad (3.7)$$

Dimana :

$\pi(x)$: Peluang sukses suatu kejadian

$g(x)$: Bentuk logit

X_1, X_2, \dots, X_p : Variabel independen kuantitatif atau kualitatif

β_0 : Konstanta dari model

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$: Parameter koefisien regresi

3.7 Penaksiran Parameter (*Maximum Likelihood Estimation*)

Misalkan dilakukan n percobaan yang saling bebas, dengan y_i adalah variabel respon dari observasi ke- i ($i = 1, 2, \dots, n$) berdistribusi binomial dengan probabilitas sukses $\pi(x_i)$ dan probabilitas gagal $1 - \pi(x_i)$. y_i mempunyai fungsi densitas sebagai berikut (Hosmer dan Lemeshow, 1989):

$$f(y_i) = [\pi(x_i)]^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1 - y_i} \quad (3.8)$$

Dimana $(y_i) = 0, 1$

Karena observasi saling bebas maka fungsi *likelihood* didapat sebagai hasil perkalian dari masing-masing fungsi densitas, yaitu:

$$\begin{aligned} l(\beta) &= \prod_{i=1}^n f(y_i) \\ l(\beta) &= \left(\prod_{i=1}^n \pi(x_i)^{y_i} [1 - \pi(x_i)]^{1 - y_i} \right) \end{aligned} \quad (3.9)$$

Dimana:

β : Parameter yang tidak diketahui

x_i : Variabel bebas pada observasi ke- i .

Prinsip dari metode maksimum *likelihood* adalah mencari nilai β dengan memaksimalkan fungsi *likelihood*. Untuk itu agar lebih mudah, terlebih dahulu dibentuk logaritma natural dari fungsi *likelihood*, kemudian mendiferensialkan logaritma natural dari fungsi *likelihood* tersebut terhadap masing-masing parameter, yaitu β_0 dan β_1 .

$$\ln l(\beta) = \sum_{i=1}^n \{y_i(\beta_0 + \beta_1 x_i) - \ln(1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_i))\} \quad (3.10)$$

Dengan mendeferensialkan fungsi log *likelihood* terhadap β_0 dan β_1 maka akan didapat 2 persamaan *likelihood*, yaitu:

$$\frac{\partial K(\beta)}{\partial(\beta_0)} = \sum_{i=1}^n [y_i - \pi(x_i)] = 0 \quad (3.11)$$

Dan

$$\frac{\partial K(\beta)}{\partial(\beta_1)} = \sum_{i=1}^n x_i [y_i - \pi(x_i)] = 0 \quad (3.12)$$

Dalam notasi matriks, turunan parsial pertama adalah:

$$\frac{\partial K(\beta)}{\partial \beta} = \begin{bmatrix} \frac{\partial K(\beta)}{\partial \beta_0} \\ \frac{\partial K(\beta)}{\partial \beta_1} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1 & 1 & \dots & 1 \\ x_1 & x_2 & \dots & x_n \end{bmatrix} \begin{bmatrix} \begin{bmatrix} y_1 \\ y_2 \\ \dots \\ y_n \end{bmatrix} - \begin{bmatrix} \pi_1 \\ \pi_2 \\ \dots \\ \pi_n \end{bmatrix} \end{bmatrix} \quad (3.13)$$

$$\text{Atau} \quad \frac{\partial K(\beta)}{\partial \beta} = X'(y - \pi_i) \quad (3.14)$$

Dimana π_i menyatakan $\pi(x_i)$

Persamaan log *likelihood* pada persamaan (3.14) bukan merupakan fungsi linier dalam β_0 dan β_1 sehingga harga taksiran β dicari dengan menggunakan metode numerik. Metode yang dipakai untuk memecahkan masalah ini adalah metode *Newton-Raphson*. Untuk itu diperlukan turunan parsial kedua log *likelihood*. Pada persamaan (3.14) turunan parsial kedua dari log *likelihood* terhadap β_0 dan β_1 adalah:

$$\begin{aligned} \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_0^2} &= - \sum_{i=1}^n x_{i0}^2 \pi_i (1 - \pi_i) \\ &= - \sum_{i=1}^n \pi_i (1 - \pi_i) \end{aligned} \quad (3.15)$$

$$\frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_1^2} = - \sum_{i=1}^n x_{i1}^2 \pi_i (1 - \pi_i) \quad (3.16)$$

$$\begin{aligned} \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_0 \beta_1} &= \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_1 \beta_0} \\ &= - \sum_{i=1}^n x_{i0} x_{i1} \pi_i (1 - \pi_i) \\ &= - \sum_{i=1}^n x_{i1} \pi_i (1 - \pi_i) \end{aligned} \quad (3.17)$$

Dimana:

x_{i0} : Nilai x_i pada saat $y = 0$

x_{i1} : Nilai x_i pada saat $y = 1$

Dari turunan parsial kedua fungsi log *likelihood* dibentuk matriks berukuran (2x2) yang memiliki elemen-elemen negatif dari nilai-nilai dalam persamaan (3.15), (3.16), dan (3.17). Matriks tersebut disebut sebagai matriks informasi yang dinyatakan dengan $I(\beta)$. Bentuk matriks informasi tersebut adalah:

$$I(\beta) = \begin{bmatrix} \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_0^2} & \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_1 \beta_0} \\ \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_0 \beta_1} & \frac{\partial^2 K(\beta)}{\partial \beta_1^2} \end{bmatrix}$$

$$I(\beta) = \begin{bmatrix} \sum_{i=1}^n \pi_i(1 - \pi_i) & \sum_{i=1}^n x_{i1} \pi_i(1 - \pi_i) \\ \sum_{i=1}^n x_{i1} \pi_i(1 - \pi_i) & \sum_{i=1}^n x_{i1}^2 \pi_i(1 - \pi_i) \end{bmatrix} \quad (3.18)$$

Prosedur *Newton-Raphson* untuk mencari taksiran β_j , $j = 0, 1$ dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilih taksiran awal β_{jm} , $m = 1, 2, \dots$
misalkan $\beta_{j1} = 0$
2. Pada setiap iterasi ke $(m+1)$ hitung taksiran baru sebagai berikut:
$$\beta_{j(m+1)} = \beta_{jm} + [I(\beta)]^{-1} x' [y - \pi_i]$$
3. Iterasi berlanjut hingga diperoleh $\beta_{j(m+1)} \approx \beta_{jm}$

3.8 Uji Signifikansi Parameter

Pemeriksaan peranan variabel-variabel independen (X) dalam model, dilakukan melalui pengujian terhadap parameter model (β). Pengujian secara serentak dilakukan menggunakan uji G (*likelihood*), sedangkan secara parsial menggunakan uji *Wald*. Berikut penjelasan tentang uji G dan Uji *Wald*.

3.8.1 Statistik Uji G (Uji Likelihood Ratio)

Uji G merupakan uji serentak yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

H_0 : $\beta_k = 0$, dengan $k = 1, 2, \dots, p$. (Secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

H_1 : $\beta_k \neq 0$, dengan $k = 1, 2, \dots, p$. (minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat)

2. Statistik uji :

$$G^2 = -2 \ln \left[\frac{L_0}{L_p} \right] \quad (3.19)$$

Dengan :

$$G^2 = 2 \{ \sum_{i=1}^n [y_i \ln(\hat{\pi}_i) + (1 - y_i) \ln(1 - \hat{\pi}_i)] - [n_2 \ln(n_2) + n_1 \ln(n_1) + n_0 \ln(n_0) + n \ln(n)] \} \quad (3.20)$$

Dimana :

L_0 : Likelihood tanpa variabel predictor

L_p : Likelihood dengan variabel predictor

3. Daerah Kritik :

Tolak H_0 jika $G^2 > X^2(db; \alpha)$

Tolak H_0 jika $P\text{-value} < \alpha$

Statistik uji G ini mengikuti distribusi *Chi-Square* dengan derajat bebas banyaknya parameter dalam model. Keputusan uji diperoleh dengan membandingkan nilai G^2 dan X^2 . Tolak H_0 ditolak bila $G^2 > X^2(db; \alpha)$, p adalah jumlah prediktor dalam model atau H_0 ditolak bila $p\text{-value} < \alpha$ (Hosmer dan Lemeshow, 2000).

3.8.2 Statistik Wald (Uji Parsial)

Statistik *wald* digunakan dalam uji individu, pengujian dilakukan dengan menguji setiap β_k secara individual.

1. Hipotesis :

$H_0 : \beta_j = 0$, dengan $j = 1, 2, \dots, p$. (tidak ada pengaruh variabel bebas ke-k terhadap variabel terikat)

$H_1 : \beta_j \neq 0$, dengan $j = 1, 2, \dots, p$. (ada pengaruh variabel bebas ke -k terhadap variabel terikat)

2. Statistik Uji :

$$W = \frac{\widehat{\beta}_j}{SE(\widehat{\beta}_j)} \quad (3.21)$$

Dimana :

$\widehat{\beta}_j$: nilai dugaan untuk parameter β_j

SE : dugaan galat baku untuk koefisien β_j

Statistik *Wald* mengikuti distribusi normal sehingga untuk memperoleh keputusan pengujian, dengan membandingkan nilai W dengan nilai $z_{\alpha/2}$ (H_0 ditolak jika $|W| > z_{\alpha/2}$ atau $p\text{-value} < \alpha$).

3.9 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model digunakan untuk menguji apakah model sesuai atau cocok dengan data dan seberapa besar kesesuaian tersebut. Uji kecocokan model dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis seperti berikut:

1. Hipotesis

$H_0 : \hat{\pi}_i = y_i$ atau model sesuai (tidak ada perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

$H_1 : \hat{\pi}_i \neq y_i$ atau model tidak sesuai (ada perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

2. Statistik uji

Statistik uji yang digunakan dalam uji kecocokan model adalah statistik *devians* (D) yang dirumuskan atau dituliskan sebagai berikut (Nugraha, 2013) :

$$D = -2 \sum_{i=1}^n \left\{ y_i \ln \left(\frac{n_i \hat{\pi}_i}{y_i} \right) + (1 - y_i) \ln \left(n_i - \frac{n_i \hat{\pi}_i}{n_i - y_i} \right) \right\} \quad (3.22)$$

Dimana :

$\hat{\pi}_i = \hat{\pi}(X_i)$: peluang observasi ke- i pada kategori ke- i

y_i : banyaknya sukses

n_i : banyaknya pengamatan

Statistik D berdistribusi *Chi-square* dengan derajat bebas uji ini adalah $(k-(p+1))$ dimana k merupakan jumlah kovariat dan p merupakan jumlah variabel *independent*.

3.10 Interpretasi Koefisien Model Regresi Logistik

Interpretasi dari suatu model merupakan inferensi dan pengambilan kesimpulan berdasarkan koefisien yang diestimasi. Koefisien tersebut menggambarkan *slope* atau perubahan pada variabel terikat per unit perubahan pada variabel bebas. Interpretasi dari suatu model menyangkut 2 hal yaitu (Yulianto dkk, 2013) :

1. Perkiraan mengenai hubungan fungsional antara variabel terikat dengan variabel bebas.
2. Menentukan pengaruh pada variabel terikat yang disebabkan oleh tiap unit perubahan pada variabel bebas.

Salah satu interpretasi dari suatu model adalah dengan menggunakan *odds ratio*. *Odds* adalah cara penyajian probabilitas, yang menjelaskan probabilitas bahwa kejadian tersebut akan terjadi dibagi dengan probabilitas bahwa kejadian tersebut tidak akan terjadi. *Odds* adalah ratio probabilitas sukses (π) terhadap probabilitas gagal ($1-\pi$).

Pada data populasi, untuk menghitung nilai *odds* menggunakan rumus sebagai berikut (Nugraha, 2013) :

$$Odds = \frac{\pi}{1-\pi} \quad (3.23)$$

Sedangkan pada data sampel, untuk menghitung nilai *odds* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Odds = \frac{p}{1-p} \quad (3.24)$$

Nilai *odds ratio* bernilai positif, yaitu diantara nol sampai dengan tak hingga ($0 < odds < \infty$). Karena *odds ratio* menggambarkan nilai perbandingan suatu tingkat resiko, dimana tingkat resiko bukan termasuk dalam peluang sehingga nilainya bisa sampai tak hingga.

Makna dari nilai *odds ratio* adalah ketika *odds* bernilai satu, berarti probabilitas sukses sama dengan probabilitas gagal. Sedangkan, jika nilai *odds* bernilai kurang dari satu berarti probabilitas sukses lebih kecil daripada probabilitas gagal. Demikian juga sebaliknya jika nilai *odds* lebih dari satu berarti probabilitas sukses lebih besar dari pada probabilitas gagal.

3.11 Analisis Uji Multikolinearitas

Menurut Hidayat (2016) multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Model regresi yang dimaksud dalam hal ini adalah regresi linear, regresi berganda, regresi logistik, regresi data panel dan *cox regression*.

Multikolinearitas tidak mengurangi kekuatan prediksi secara simultan, namun mempengaruhi nilai prediksi dari sebuah variabel bebas. Nilai prediksi sebuah variabel bebas adalah koefisien beta (β). Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dengan cara melihat adanya nilai standar *error* yang besar dari sebuah variabel bebas dalam model regresi. Artinya, jika terjadi multikolinearitas

maka sebuah variabel yang berkorelasi kuat dengan variabel lainnya di dalam model, kekuatan prediksinya tidak handal dan tidak stabil.

Penyebab utama terjadinya multikolinearitas adalah adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih. Namun penyebab lainnya yang dapat menyebabkan terjadinya multikolinearitas secara tidak langsung adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan variabel *dummy* yang tidak akurat di dalam model regresi

Akan lebih beresiko terjadi multikolinearitas jika ada lebih dari 1 variabel *dummy* di dalam model.

2. Adanya perhitungan sebuah variabel bebas yang didasarkan pada variabel bebas lainnya di dalam model

Contoh : Didalam regresi terdapat variabel X_1 , X_2 , dan Perkalian antara X_1 dan X_2 ($X_1 * X_2$). Situasi tersebut menggambarkan bahwa terdapat kolinearitas antara variabel X_1 dan $X_1 * X_2$ serta kolinearitas antara variabel X_2 dengan $X_1 * X_2$.

3. Adanya pengulangan variabel bebas di dalam model

$$\text{Contoh : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_1 \times 5 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

3.12 Variabel *Dummy*

Variabel *dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif (misalnya jenis kelamin, ras, agama, perubahan kebijakan pemerintah, perbedaan situasi dan lain-lain).

Variabel *dummy* merupakan variabel yang bersifat kategorikal yang diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel yang bersifat kontinue. Variabel *dummy* sering juga disebut variabel boneka, *binary*, kategorik atau dikotom (Kurniawan, 2015).

Variabel *dummy* hanya mempunyai dua nilai, yaitu 1 dan nilai 0. Biasanya nilai dari variabel *dummy* diberi simbol D. Nilai 1 (D=1) dari variabel *dummy* untuk salah satu kategori dan nilai nol (D=0) untuk kategori yang lain.

3.13 Metode *Enter*

Metode *enter* adalah metode yang cara kerjanya dengan memasukan semua prediktor atau variabel *independent* ke dalam analisis sekaligus. Maksudnya, semua prediktor dimasukkan secara simultan dan langsung bias dibentuk model tanpa melihat masing-masing variabel signifikan atau tidak, kemudian variabel yang tidak signifikan dikeluarkan satu persatu (Ulwan, 2014). Setelah variabel yang tidak signifikan dikeluarkan, maka dilakukan uji regresi lagi sampai semua variabel signifikan. Variabel dikatakan signifikan jika nilai *P-value* nya lebih kecil dari nilai α (0.05).

Variabel yang pertama dikeluarkan adalah variabel yang nilai *P-value* nya tertinggi dibandingkan variabel-variabel lain.

BAB 1V

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website www.idx.com. Data sekunder yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia karena Bursa Efek Indonesia merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang lengkap, terorganisasi dengan baik, dan paling *representative* di Indonesia. Sedangkan dipilihnya perusahaan manufaktur oleh peneliti karena perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari operasi perusahaan.

Data yang dipergunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penjualan bersih tahun 2011-2015
2. Laba bersih tahun 2011-2015
3. Total aktiva atau *asset* tahun 2011-2015
4. Total hutang atau liabilitas tahun 2011-2015
5. Total modal atau ekuitas tahun 2011-2015
6. Laba sebelum pajak tahun 2011-2015

4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan studi pustaka. Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah

literatur, artikel, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian.

Dengan kata lain, metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari *website* www.idx.com.

4.3 Populasi dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek pengamatan yang menjadi perhatian yang jumlahnya bisa tak terhingga maupun terhingga. Semua anggota yang ada dalam populasi disebut anggota populasi dan banyaknya anggota disebut ukuran populasi (Nugraha, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang terdiri dari 143 perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena dianggap cukup mewakili karakteristik yang dibutuhkan. Selain itu alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh atau dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari operasi perusahaan.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi. Sampel diharapkan akan mewakili keadaan keadaan populasi (*representative*). Keterwakilan populasi dipengaruhi oleh ukuran sampel. Ukuran sampel adalah banyaknya anggota dalam sampel (Nugraha, 2013).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Cara atau teknik pengambilan/pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive judgement sampling*. *Purposive judgement sampling* yaitu sampel

dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena praktik perataan laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian berturut-turut atau tidak mengalami kerugian dalam jumlah besar pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Hal ini dilakukan untuk meneliti praktik perataan laba.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan akuisisi atau *merger* selama tahun pengamatan. Jika perusahaan melakukan akuisisi dan *merger* selama tahun pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan, jika suatu perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa yang akan datang tidak lagi beroperasi.

Berdasarkan kriteria yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam pengambilan sampel maka diperoleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Prosedur penyeleksian atau pemilihan sampel dengan metode *purposive judgement sampling* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015	143
2	(-) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2011-2015	34
3	(-) Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dalam jumlah besar pada tahun 2011-2015	59
4	(-) Perusahaan manufaktur yang melakukan akuisisi dan <i>merger</i> pada tahun 2011-2015	0
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian		50

Dari tabel 4.1. dapat dilihat bahwa jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 perusahaan atau sebesar 34,97% dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun (2011 sampai dengan tahun 2015).

4.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) yang disajikan dalam tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Skala
Y	Perataan Laba	Nominal
X_1	Ukuran Perusahaan	Rasio
X_2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Persentase
X_3	Profitabilitas	Persentase
X_4	Sektor Industri	<i>Dummy</i>
X_5	<i>Debt to Total Asset</i>	Persentase

Definisi-definisi variabel dependen dan variabel independen yang terdapat di tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

1. Perataan Laba (Y)

Perataan Laba sebagai variabel dependen. Peneliti membedakan perusahaan menjadi dua yaitu *smoothers* atau perusahaan yang melakukan perataan laba dan *non smoothers* atau perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Untuk memberi nilai 1 atau 0 dalam suatu perusahaan maka peneliti melakukan perhitungan menggunakan *indeks eckel* dengan cara sebagai berikut:

$$IPL = \frac{CV\Delta S}{CV\Delta I} \quad (4.1)$$

Dimana:

CV : Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan *expected return* atau nilai yang diharapkan

ΔI : Perubahan *income* (*net income*) atau laba dalam satu periode

ΔS : Perubahan *sales* atau penjualan dalam satu periode

Sedangkan untuk menghitung $CV\Delta S$ atau $CV\Delta I$ dapat dilakukan perhitungan dengan cara berikut:

$$CV\Delta I \text{ atau } CV\Delta S = \frac{\text{Standar deviasi}}{\text{Expected Return}} \quad (4.2)$$

Atau

$$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta XI - \bar{\Delta XI})^2}}{n-1} : \bar{\Delta XI} \quad (4.3)$$

$$CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta XS - \bar{\Delta XS})^2}}{n-1} : \bar{\Delta XS} \quad (4.4)$$

Dimana:

ΔXI : Perubahan laba

ΔXS : Perubahan penjualan

$\bar{\Delta XI}$: Rata-rata perubahan laba

$\bar{\Delta XS}$: Rata-rata perubahan penjualan

n : Banyaknya tahun yang diamati

Apabila $CV\Delta I > CV\Delta S$, maka perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba. Sedangkan jika $CV\Delta I \leq CV\Delta S$, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba.

2. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan (*size*) digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Untuk mencari ukuran perusahaan, maka dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$Size = Ln (Total Aktiva) \quad (4.5)$$

3. Debt to Equity Ratio (X_2)

Debt to Equity Ratio adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\% \quad (4.6)$$

4. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aktiva} \times 100\% \quad (4.7)$$

5. Sektor Industri (X_4)

Sektor industri merupakan kelompok-kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kelompok

sektor industri dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 3 kelompok. Ketiga kelompok tersebut adalah aneka industri, industri dasar dan kimia, serta industri barang konsumsi. Dalam penelitian ini peneliti membedakan ketiga kelompok tersebut dengan memberikan pengkodean. Pengkodean yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memberikan nomor 1 untuk sektor industri yang bergerak dalam bidang aneka industri.
2. Peneliti memberikan nomor 2 untuk sektor industri yang bergerak dalam bidang industri dasar dan kimia.
3. Peneliti memberikan nomor 3 untuk sektor industri yang bergerak dalam bidang industri barang konsumsi.

6. *Debt to Total Assets (X₅)*

Rasio *Debt to Total Assets* menunjukkan berapa bagian *asset* yang digunakan untuk menjamin hutang. Semakin rendah rasio *Debt to Total Assets*, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian hutang dalam peristiwa likuidasi (Riyanto 2001). *Debt to Total Assets* dihitung dengan cara sebagai berikut:

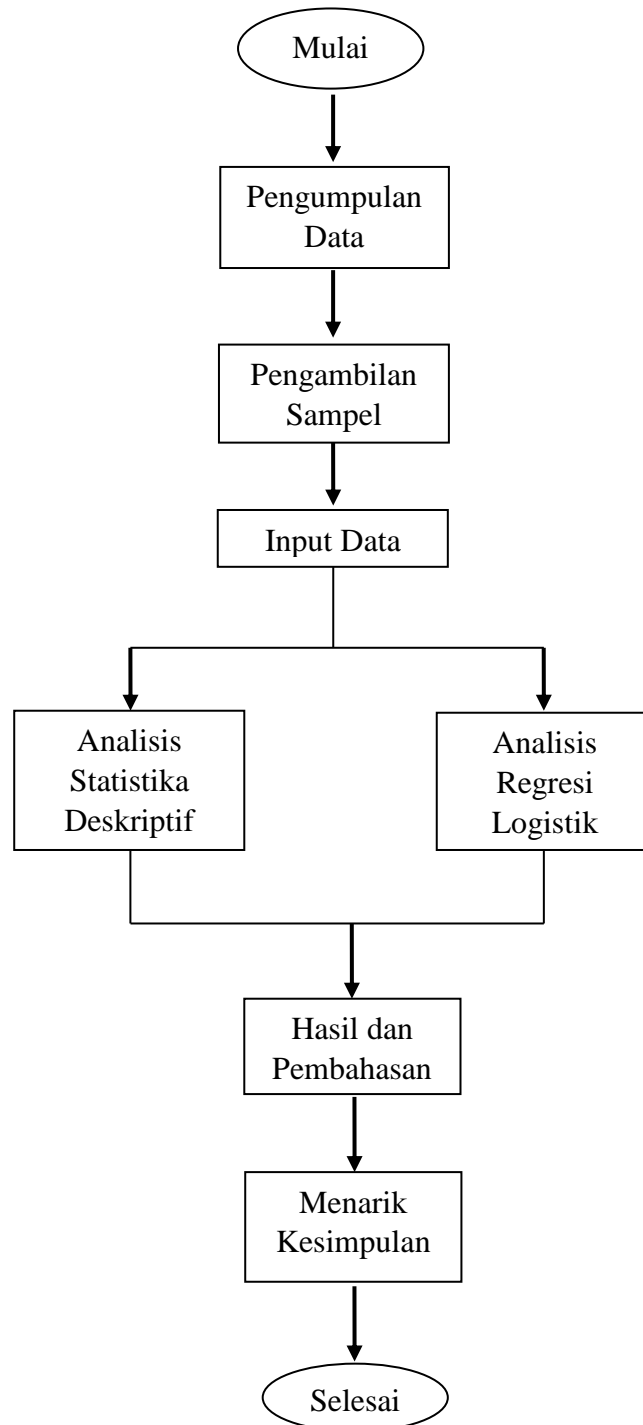
$$DTA = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liabilitas}} \times 100\% \quad (4.8)$$

4.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisa data peneliti menggunakan metode Analisis Deskriptif, dan Regresi Logistik. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat bantu dalam analisis statistik dalam penelitian ini adalah *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics 22*.

4.6 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian yang digambarkan peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan studi kasus atau rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. Diagram alur penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 *Diagram alir penelitian*

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang gambaran umum perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, bagaimana pengaruh dari beberapa faktor perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI seperti ukuran perusahaan, *debt to equity Ratio*, profitabilitas, sektor industri, dan *debt to total asset* dengan menggunakan analisis *regresi logistic biner*. Perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertujuan untuk memperbaiki citra perusahaan di mata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah agar investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran umum tentang perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan perataan laba, maka peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

5.1 Gambaran Umum (Analisis Deskriptif)

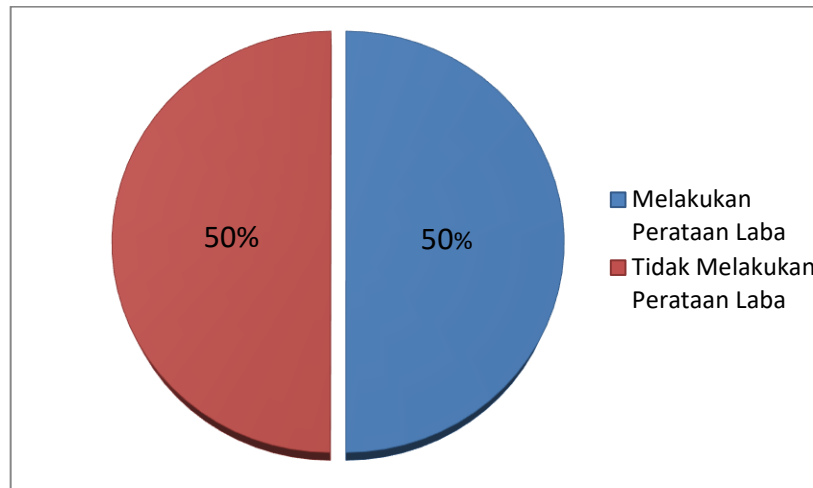
Analisis deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan meringkas berbagai karakteristik dari data dalam upaya untuk menggambarkan data secara memadai. Pengumpulan dan penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

5.1.1 Persentase Perusahaan Tentang Tindakan Perataan Laba

Perataan laba (*income smoothing*) atau tindakan perataan laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns* (Michaelson dkk, 2000). Tetapi, tidak semua perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Ada juga perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba. Seperti halnya pada penelitian ini, terdapat dua jenis perusahaan yaitu

perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Dalam penelitian ini, untuk melihat presentasi perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba dapat dilihat dari gambar 5.1.



Gambar 5.1 *Persentase perataan laba dan sektor industri*

Dari gambar 5.1 dapat diketahui bahwa dari 250 sampel perusahaan yang diambil, terdapat 50% perusahaan yang melakukan perataan laba dan 50% perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dengan demikian, terdapat 125 perusahaan yang melakukan perataan laba dan 125 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah atau persentase perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah sama atau seimbang.

5.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*organization size*) adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dilihat dari nilai *logaritma natural* total aktiva (\ln total aktiva).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, peneliti juga akan

melihat keseluruhan nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (tahun yang digunakan/diamati dalam penelitian ini).

Untuk melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata ukuran perusahaan pada kategori perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dapat dilihat dari tabel 5.1.

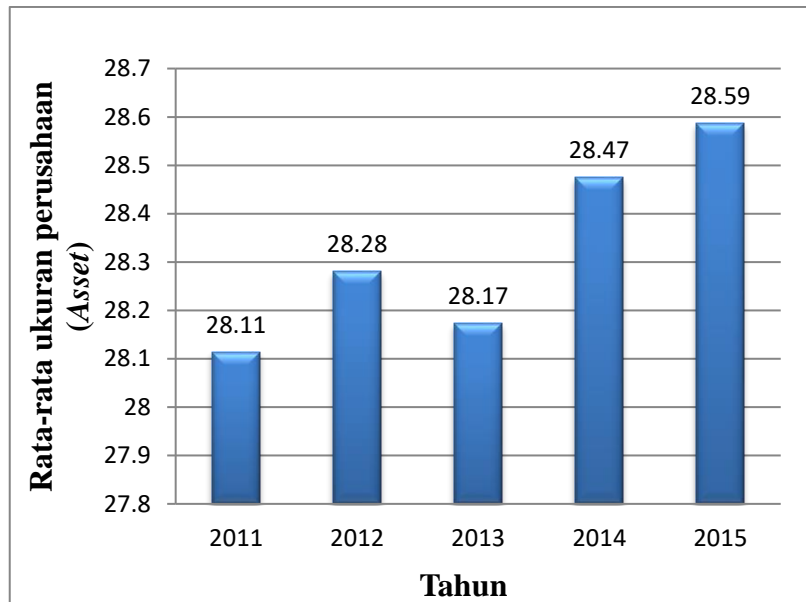
Tabel 5.1 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

	Tidak Melakukan Perataan laba (Asset)	Melakukan Perataan Laba (Asset)
Minimum	25.83	24.15
Maksimum	31.39	32.18
Rata-rata	28.22	28.44

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih tinggi dari pada nilai minimum untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan pada nilai maksimum dan rata-rata untuk perusahaan yang melakukan perataan laba nilainya lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (besar kecilnya ukuran perusahaan) tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan perataan laba. Meskipun nilai rata-rata ukuran perusahaan dari perusahaan yang melakukan perataan laba lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata ukuran perusahaan untuk perusahaan yang melakukan perataan laba maupun perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dengan kata lain, rata-rata ukuran perusahaan yang melakukan perataan laba maupun perusahaan yang tidak melakukan perataan laba nilainya hampir sama, karena *asset* yang dimiliki perusahaan yang melakukan perataan laba maupun perusahaan yang tidak melakukan perataan laba hanya selisih 0.22 (28.44 – 28.22).

Sedangkan untuk melihat keseluruhan nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari gambar 5.2.



Gambar 5.2 Grafik rata-rata ukuran perusahaan

Dari gambar 5.2 dapat diketahui bahwa rata-rata ukuran perusahaan tahun 2011 memiliki 28.11 *asset*, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2012 memiliki 28.28 *asset*, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2013 memiliki 28.17 *asset*, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2014 memiliki 28.47 *asset*, dan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015 memiliki 28.59 *asset*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan nilai *asset* sebesar 28.59, sedangkan rata-rata ukuran perusahaan yang terendah terjadi pada tahun 2011 dengan nilai *asset* sebesar 28.11.

5.1.3 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang atau liabilitas terhadap jumlah modal atau ekuitas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata *debt to total ratio* pada perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, peneliti juga akan melihat keseluruhan nilai

rata-rata *debt to total ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (tahun yang digunakan/diamati dalam penelitian ini).

Untuk melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata *debt to equity ratio* pada kategori perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dapat dilihat dari tabel 5.2.

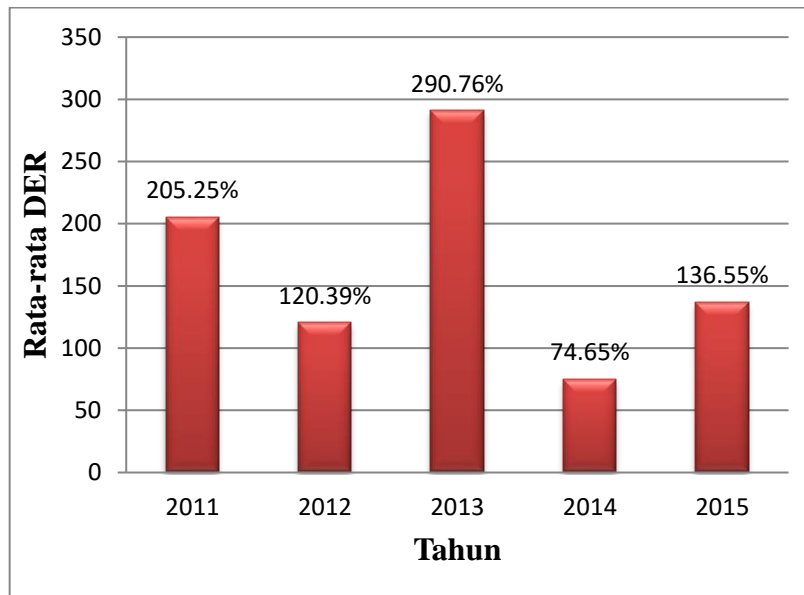
Tabel 5.2 Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

	Tidak Melakukan Perataan laba (%)	Melakukan Perataan Laba (%)
Minimum	-3103.67	-3178.13
Maksimum	7083.15	4037.16
Rata-rata	227.79	103.25

Dari tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk perusahaan yang melakukan perusahaan lebih tinggi dari pada nilai minimum untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan pada nilai maksimum dan rata-rata untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba nilainya lebih tinggi dari pada perusahaan yang melakukan perataan laba.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh atau mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba. Dimana nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan sebesar 227.79%, sedangkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari perusahaan yang melakukan tindakan perataan sebesar 103.25%.

Sedangkan untuk melihat keseluruhan nilai rata-rata *debt to equity Ratio* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari gambar 5.3.



Gambar 5.3 Grafik rata-rata ukuran *debt to equity Ratio*

Dari gambar 5.3 dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to equity Ratio* tahun 2011 adalah 205.25%, rata-rata *debt to equity Ratio* tahun 2012 adalah 120.39%, rata-rata *debt to equity Ratio* tahun 2013 adalah 290.76%, rata-rata *debt to equity Ratio* tahun 2014 adalah 74.65%, dan rata-rata *debt to equity Ratio* tahun 2015 adalah 136.55%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *debt to equity Ratio* yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 290.76%, sedangkan rata-rata *debt to equity Ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 74.65%.

5.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata profitabilitas pada perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, peneliti juga akan melihat keseluruhan nilai rata-rata profitabilitas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (tahun yang digunakan/diamati dalam penelitian ini).

Untuk melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata profitabilitas pada kategori perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dapat dilihat dari tabel 5.3.

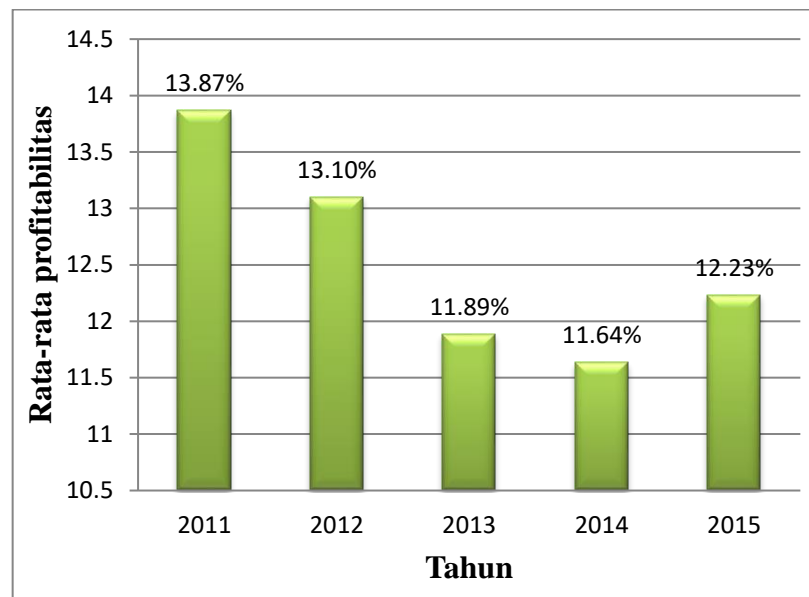
Tabel 5.3 Analisis Deskriptif Profitabilitas

	Tidak Melakukan Perataan laba (%)	Melakukan Perataan Laba (%)
Minimum	-8.013	-30.92
Maksimum	53.96	88.49
Rata-rata	11.05	14.04

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai minimum untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba lebih tinggi dari pada nilai minimum untuk perusahaan yang melakukan perataan laba. Sedangkan pada nilai maksimum dan rata-rata untuk perusahaan yang melakukan perataan laba nilainya lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh atau mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan perataan laba. Meskipun nilai rata-rata profitabilitas perusahaan yang melakukan perataan laba lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata profitabilitas untuk perusahaan yang melakukan perataan laba maupun perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Dengan kata lain, nilai rata-rata profitabilitas yang melakukan perataan laba maupun perusahaan yang tidak melakukan perataan laba nilainya hampir sama, hanya selisih 2.99% (14.04% – 11.05%).

Sedangkan untuk melihat keseluruhan nilai rata-rata profitabilitas dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari gambar 5.4.



Gambar 5.4 Grafik rata-rata profitabilitas

Dari gambar 5.4 dapat diketahui bahwa rata-rata profitabilitas tahun 2011 adalah 13.87%, rata-rata profitabilitas tahun 2012 adalah 13.10%, rata-rata profitabilitas tahun 2013 adalah 11.89%, rata-rata profitabilitas tahun 2014 adalah 11.64%, dan rata-rata profitabilitas tahun 2015 adalah 12.23%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata profitabilitas yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai 13.87%, sedangkan rata-rata profitabilitas yang terendah terjadi pada tahun 2014 dengan nilai 11.64%.

5.1.5 Debt to Total Asset

Debt to total asset adalah rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata *debt to total asset* pada perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Selain itu, peneliti juga akan melihat keseluruhan nilai rata-rata *debt to total asset* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 (tahun yang digunakan/diamati dalam penelitian ini).

Untuk melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata *debt to total asset* pada kategori perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dapat dilihat dari tabel 5.4.

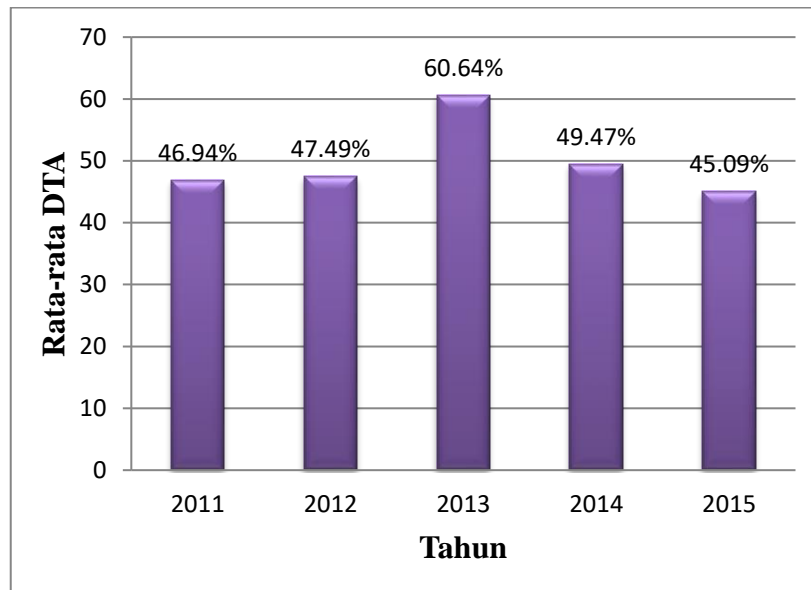
Tabel 5.4 Analisis Deskriptif *Debt to Total Asset*

	Tidak Melakukan Perataan laba (%)	Melakukan Perataan Laba (%)
Minimum	-6.58	3.95
Maksimum	103.33	662.03
Rata-rata	51.31	48.54

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai minimum dan maksimum untuk perusahaan yang melakukan perataan laba lebih tinggi dari pada nilai minimum dan maksimum untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sedangkan pada nilai rata-rata untuk perusahaan yang tidak melakukan melakukan perataan laba nilainya lebih tinggi dari pada perusahaan yang melakukan perataan laba.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh atau mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata *debt to total asset* dari perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *debt to total asset* dari perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba. Dimana nilai rata-rata *debt to total asset* dari perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan sebesar 48.54%, sedangkan nilai rata-rata *debt to total asset* dari perusahaan yang melakukan tindakan perataan sebesar 51.31%.

Sedangkan untuk melihat rata-rata *debt to total asset* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari gambar 5.5.



Gambar 5.5 Grafik rata-rata debt to total asset

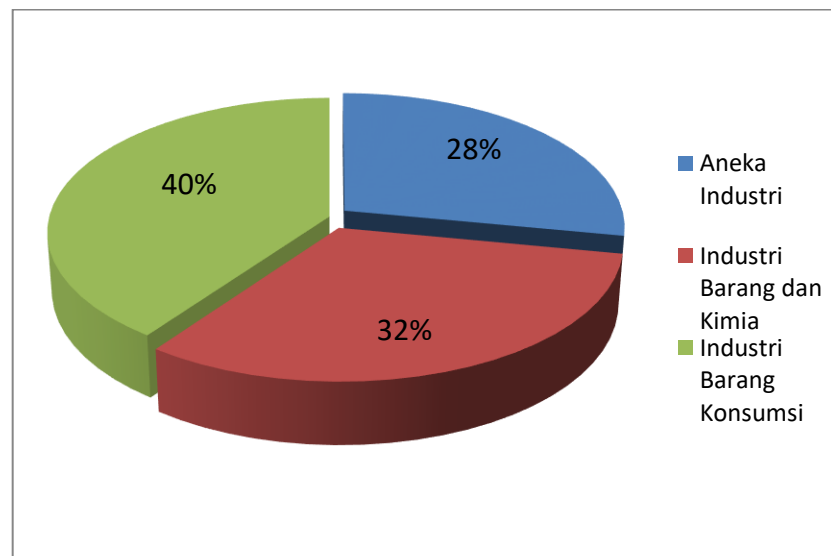
Dari gambar 5.5 dapat diketahui bahwa rata-rata *debt to total asset* tahun 2011 adalah 46.94%, rata-rata *debt to total asset* tahun 2012 adalah 47.49%, rata-rata *debt to total asset* tahun 2013 adalah 60.64%, rata-rata *debt to total asset* tahun 2014 adalah 49.47%, dan rata-rata *debt to total asset* tahun 2015 adalah 45.09%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *debt to total asset* yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai 60.64%, sedangkan rata-rata profitabilitas yang terendah terjadi pada tahun 2015 dengan nilai 45.09%.

5.1.6 Persentase Kelompok Industri

Berdasarkan informasi yang terkandung di dalam *fact book* 2015 sektor industri atau kelompok sektor industri perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor utama (tiga kategori) yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Dalam penelitian ini, untuk melihat presentasi sektor industri untuk setiap kategorinya dapat dilihat dari gambar 5.6.



Gambar 5.6 *Persentase sektor industri*

Dari gambar 5.6 dapat diketahui bahwa dari 250 sampel perusahaan yang diambil, terdapat 28% perusahaan yang masuk kedalam kategori aneka industri, 32% perusahaan yang masuk kedalam kategori industri barang dan kimia, serta 40% perusahaan yang masuk kedalam industri barang konsumsi. Dengan demikian, terdapat 70 perusahaan perusahaan yang masuk kedalam kategori aneka industri, 80 perusahaan yang masuk kedalam kategori industri barang dan kimia, serta 100 perusahaan yang masuk kedalam industri barang konsumsi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah atau persentase perusahaan yang tertinggi untuk kelompok sektor industri adalah kategori industri barang konsumsi yaitu sebesar 100 perusahaan atau 40%. Sedangkan jumlah atau presentasi perusahaan yang terkecil adalah kategori aneka industri, yaitu 70 perusahaan (28%).

5.1.7 Perataan Laba dan Sektor Industri

Dalam penelitian ini, variabel perataan laba termasuk dalam variabel *dependent* yang datanya berbentuk kategorik (angka 1 untuk perusahaan yang melakukan perataan laba dan angka 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba).

Sedangkan variabel sektor industri termasuk dalam variabel *independent* yang datanya berbentuk kategorik. Oleh karena itu, data perusahaan dari variabel kategorik di kelompokkan menjadi 3 bagian dengan angka 1 adalah aneka industri, angka 2 adalah industri dasar & kimia, dan angka 3 adalah industri barang konsumsi.

Tabel 5.5 Perataan Laba dan sektor Industri

Perataan Laba	Sektor Industri (Perusahaan)			Total
	Aneka Industri (1)	Industri Barang & Kimia (2)	Industri Barang Konsumsi (3)	
Melakukan Perataan Laba (1)	20	50	55	125
Tidak Melakukan Perataan Laba (0)	50	30	45	125
Total	70	80	100	250

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang melakukan perataan laba untuk aneka industri, industri dasar & kimia, serata industri barang konsumsi adalah 20 perusahaan, 50 perusahaan, dan 55 perusahaan. Sehingga total keseluruhan perusahaan yang melakukan perataan laba dalam ketiga kelompok sektor industri adalah 125 perusahaan. Kategori industri barang konsumsi menduduki jumlah perusahaan tertinggi yang melakukan tindakan perataan laba, yaitu sebanyak 55 perusahaan. Sedangkan kategori aneka industri menduduki jumlah perusahaan terendah yang melakukan tindakan perataan laba, yaitu sebanyak 20 perusahaan.

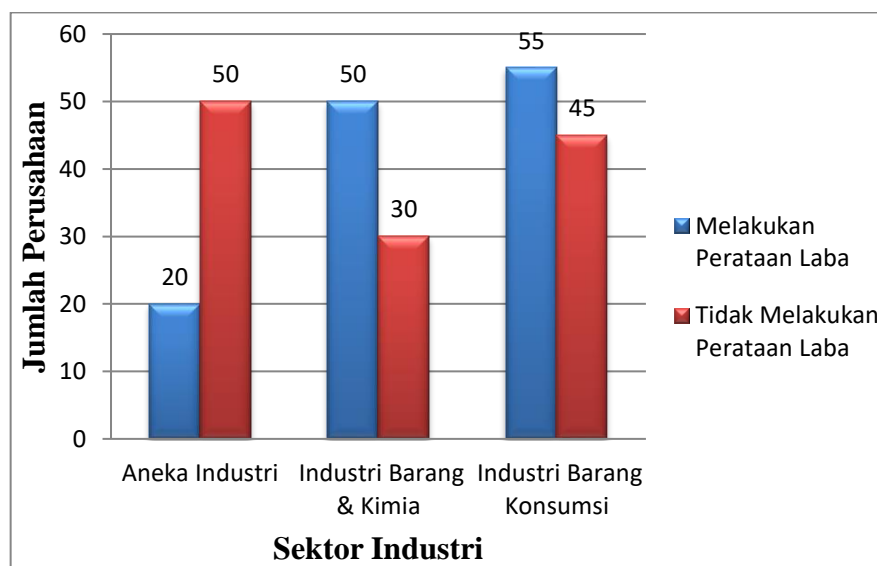
Selain itu juga, dari tabel 5.1 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang tidak melakukan perataan laba untuk aneka industri, industri dasar & kimia, serata industri barang konsumsi adalah 50 perusahaan, 30 perusahaan, dan 45 perusahaan. Sehingga total keseluruhan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dalam ketiga kelompok sektor industri adalah 125 perusahaan. Kategori aneka industri menduduki jumlah perusahaan tertinggi yang tidak

melakukan tindakan perataan laba, yaitu sebanyak 50 perusahaan. Sedangkan kategori industri dasar & kimia menduduki jumlah perusahaan terendah yang tidak melakukan tindakan perataan laba, yaitu sebanyak 30 perusahaan.

Dengan demikian, jumlah keseluruhan kategori aneka industri, industri dasar & kimia, serta industri barang konsumsi untuk tindakan perataan laba (perusahaan yang meakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba adalah 70 perusahaan, 80 perusahaan, dan 100 perusahaan. Sehingga didapatkan total keseluruhan perusahaan dari kedua variabel (variabel perataan laba dan sektor industri) adalah 250 perusahaan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sektor industri kategori industri dasar & kimia, dan sektor industri kategori industri barang konsumsi mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan perataan laba. Hal tersebut dikarenakan jumlah perusahaan dari sektor industri kategori industri dasar & kimia dan industri barang konsumsi pada perusahaan yang melakukan perataan laba lebih besar daripada jumlah perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Gambar 5.7 merupakan data pada variabel perataan laba dan sektor industri yang ditampilkan dalam bentuk grafik.



Gambar 5.7 Grafik perataan laba dan sektor industri

5.2 Analisis Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik *multikolinearitas* yaitu adanya hubungan linear antar variabel *independent* dalam model regresi. Pada regresi, syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya *multikolinearitas*.

Dalam penelitian ini, untuk memenuhi asumsi tidak adanya *multikolinearitas* maka dilakukan uji *multikolinearitas* dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, *debt to total asset*, sektor industri 1 (industri dasar & kimia) dan sektor industri 2 (industri barang konsumsi). Apabila nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak adanya *multikolinearitas*.

Tabel 5.6 Nilai VIF Dari Setiap Variabel

Variabel	VIF	Keputusan
Ukuran Perusahaan	1.090	Tidak ada multiolnearitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.036	Tidak ada multiolnearitas
Profitabilitas	1.263	Tidak ada multiolnearitas
<i>Debt to Total Asset</i>	1.052	Tidak ada multiolnearitas
Sektor Industri (1)	1.485	Tidak ada multiolnearitas
Sektor Industri (2)	1.699	Tidak ada multiolnearitas

Pada tabel 5.6 dapat ditarik kesimpulan bahwa dari variabel ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, *debt to total asset*, sektor industri 1 (industri dasar & kimia) dan sektor industri 2 (industri barang konsumsi) tidak terdapat *multikolinearitas* karena tidak terdapat nilai VIF yang melebihi 10. Kesimpulan tersebut membuktikan bahwa asumsi regresi telah terpenuhi dan dapat dilanjutkan untuk analisis uji selanjutnya.

Karena tidak ditemukan adanya *multikolinearitas*, maka analisis model regresi logistik dilakukan dengan metode *enter*.

5.3 Analisis Regresi Logistik Biner

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel respon yang berupa data *dikotomik/biner* dengan variabel bebas yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989).

Dari data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan *SPSS*, maka didapat *output* regresi logistik biner yang kemudian akan dibahas oleh peneliti untuk melakukan analisis uji, menentukan model regresi logistik, dan untuk mengetahui besarnya peluang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan perataan laba berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Berikut adalah *output* dari regresi logistik biner dan pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti.

5.3.1 Uji Signifikan Parameter

5.3.1.1 Analisis Uji G (Uji *Overall*)

Pada model regresi linier, untuk pengujian model secara keseluruhan atau yang dikenal sebagai uji *F* dilakukan dengan metode OLS. Sedangkan dalam pengujian model *logistik* untuk pengujian model secara keseluruhan dilakukan dengan Uji *G* (metode *likelihood*). Statistik uji *G* menyebar menurut sebaran *Chi Square* (χ^2).

Tabel 5.7 Nilai Uji G

	χ^2	DF	<i>Significant</i>
Nilai Uji G	19.338	2	0.000

Dari tabel 5.7 dapat dilakukan uji hipotesis untuk pengujian model secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Hipotesis

$H_0: \beta_k = 0$, dengan $k = 1, 2, \dots, p$. (Secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat)

$H_1: \beta_k \neq 0$, dengan $k = 1, 2, \dots, p$. (Minimal ada satu variabel bebas yang berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat)

2. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3. Daerah kritis

H_0 ditolak jika nilai *Significant* $< \alpha$, atau

H_0 ditolak jika nilai $G^2 > \chi^2(\text{db}; \alpha)$

4. Statistik uji

$$\textit{Significant} = 0.000$$

$$G^2 = 19.338$$

$$\chi^2_{(\text{db}; \alpha)} = \chi^2_{(2; 0.05)} = 5.991$$

5. Keputusan

$\textit{Significant}(0.000) < \alpha (0.05)$, atau

$G^2 (19.338) > \chi^2_{(2; 0.05)}(5.991)$ maka tolak H_0

6. Kesimpulan

Dengan menggunakan tingkat *significant* 5% diperoleh kesimpulan bahwa minimal ada satu variabel yang signifikan mempengaruhi variabel terikat atau variabel *dependent* (perataan laba) pada kasus perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5.3.1.2 Analisis Uji Wald (Uji Parsial)

Dalam analisis regresi logistik, uji *t* atau uji secara parsial digantikan dengan uji *wald*. Dalam pengolahan data atau analisis regresi logistik peneliti menggunakan metode *enter*. Dengan menggunakan metode *enter*, maka didapatkan variabel bebas (*independent*) yang mempengaruhi perusahaan manufaktur sebagai berikut: (Dilihat dari tabel 5.8)

1. Hipotesis

$H_0: \beta_j = 0$, dengan $j = 1, 2, \dots, p$. (Tidak terdapat pengaruh variabel bebas (sektor industri) terhadap variabel terikat (perataan laba))

$H_1: \beta_j \neq 0$, dengan $j = 1, 2, \dots, p$. (Terdapat pengaruh variabel bebas (sektor industri) terhadap variabel terikat(perataan laba))

2. Tingkat signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3. Daerah kritis

Tolak H_0 jika $P\text{-value} < \alpha$, atau

Tolak H_0 jika $|Wald| > Z_{\alpha/2}$

4. Statistik uji

$$Z_{\frac{\alpha}{2}} = 1.96$$

- a. Ukuran Perusahaan

$$Wald = 0.089$$

$$P\text{-value} = 0.766$$

- b. *Debt to Equity Ratio*

$$Wald = 1.299$$

$$P\text{-value} = 0.254$$

- c. Profitabilitas

$$Wald = 1.490$$

$$P\text{-value} = 0.222$$

- d. *Debt to Total Asset*

$$Wald = 0.019$$

$$P\text{-value} = 0.890$$

- e. SI_1 atau Industri Dasar & Kimia

$$Wald = 16.457$$

$$P\text{-value} = 0.000$$

- f. SI_2 atau Industri Barang Konsumsi

$$Wald = 6.984$$

$$P\text{-value} = 0.008$$

5. Keputusan

Tabel 5.8 Keputusan Uji Wald

Variabel	<i>P-value</i>	Tanda	α	Keputusan	<i>Wald</i>	Tanda	$Z_{\frac{\alpha}{2}}$
Ukuran Perusahaan	0.766	>	0.05	Gagal Tolak H ₀	0.089	<	1.96
DER	0.254	>	0.05	Gagal Tolak H ₀	1.299	<	1.96
Profit	0.222	>	0.05	Gagal Tolak H ₀	1.490	<	1.96
DTA	0.890	>	0.05	Gagal Tolak H ₀	0.019	<	1.96
SI_1	0.000	<	0.05	Tolak H ₀	16.457	>	1.96
SI_2	0.008	<	0.05	Tolak H ₀	6.984	>	1.96

6. Kesimpulan

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu variabel SI_1 dan variabel SI_2. Dimana SI_1 merupakan variabel industri dasar & kimia, sedangkan SI_2 merupakan industri barang konsumsi.

5.3.2 Model atau Persamaan Regresi Logistik

Dari hasil uji *wald* (uji parsial) dapat dinyatakan bahwa hanya sektor industri yang berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Maka dapat dinyatakan dengan persamaan regresi *logistik*, sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{p}{1-p} \right) = -0.916 + 1.427 SI_1 + 0.558 SI_2$$

Berdasarkan nilai *logistik* tersebut, maka dapat dihitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba. Selain itu, dari persamaan regresi logistik yang telah terbentuk dapat dibuktikan kebenarannya dengan memasukkan kelompok

sektor industri untuk setiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Hasil persamaan regresi logistik kemudian dieksponekan untuk mengetahui kecocokan dengan nilai tindakan perataan laba yaitu 1 (melakukan perataan laba) atau 0 (tidak melakukan perataan laba).

Peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba dapat dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}{1+\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}$$

Dari persamaan diatas, maka peneliti dapat menghitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sesuai dengan sektor industrinya masing-masing. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 kategori sektor industri, yaitu aneka industri, industri dasar & kimia, dan industri barang konsumsi. Dimana pembagian dari ketiga kategori sektor industri dalam masing-masing perusahaan manufaktur disajikan dalam tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9 Klasifikasi Perusahaan Menurut Sektor Industri

No	Sektor Industri	Kode	Keterangan
1	Aneka Industri (1)	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk
2		IKBI	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
3		JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
4		KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
5		KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
6		SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
7		AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
8		BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
9		NIPS	PT. Nippres Tbk
10		SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
11		CNTX	PT. Centex Tbk
12		ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
13		PBRX	PT. Pan Brothers Tbk
14		RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk

No	Sektor Industri	Kode	Keterangan
1	Industri Dasar & Kimia (2)	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
2		TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
3		AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
4		TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
5		INCI	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk
6		SRSN	PT. Indo Acitama Tbk
7		TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
8		INAI	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
9		LION	PT. Lion Metal Works Tbk
10		PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
11		FPNI	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk
12		ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
13		INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
14		KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
15		INTP	PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk
16		SMGR	PT. Ssemen Gresik Tbk
1	Industri Barang Konsumsi (3)	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
2		KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
3		MERK	PT. Merck Tbk
4		SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
5		TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
6		ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
7		TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
8		UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
9		AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
10		CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
11		DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
12		ICPB	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13		MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
14		MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
15		ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
16		SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
17		ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18		LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
19		GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
20	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	

Berdasarkan tabel 5.11 peneliti dapat menghitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sesuai dengan kategori sektor industrinya masing-masing.

Untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sesuai dengan kategori sektor industrinya. Maka peneliti membuat tabel transformasi dari variabel sektor industri sebagai berikut:

Tabel 5.10 Transformasi Variabel Sektor Industri

Kategori	Kode	Variabel Baru	
		SI_1	SI_2
Aneka Industri	1	0	0
Industri dasar & kimia	2	1	0
Industri Barang Konsumsi	3	0	1

Dari tabel 5.10 (transformasi variabel sektor industri), maka dapat diketahui hasil dan pembahasan untuk menghitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur sesuai dengan kategori sektor industri adalah sebagai berikut:

1. Sektor Industri Kategori Aneka Industri

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sektor industri kategori aneka industri adalah perusahaan BATA, IKBI, JECC, KBLI, KBLM, SCCO, AUTO, BRAM, NIPS, SMSM, CNTX, ERTX, PBRX, dan RICY. Dengan demikian, perusahaan manufaktur yang masuk kedalam kategori aneka industri peluang terjadinya perataan laba nilainya sama karena dalam penelitian ini hanya variabel sektor industri yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga, untuk menghitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur kategori aneka industri adalah sebagai berikut:

$$\pi_1(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}{1+\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}$$

$$\pi_1(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427 (0)+0.558 (0))}{1+\exp(-0.916+1.427 (0)+0.558 (0))}$$

$$\pi_1(x) = \frac{\exp(-0.916+0+0)}{1+\exp(-0.916+0+0)}$$

$$\pi_1(x) = \frac{\exp(-0.916)}{1+\exp(-0.916)}$$

$$\pi_1(x) = \frac{0.4001}{1+4001}$$

$$\pi_1(x) = 0.286$$

Jadi, peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur kategori aneka industri adalah sebesar 0.286. Peluang tersebut menyatakan bahwa perusahaan manufaktur kategori aneka industri tidak melakukan tindakan perataan laba, karena nilai peluangnya (0.286) lebih kecil daripada 0.5.

2. Sektor Industri Kategori Industri Dasar & Kimia

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sektor industri kategori industri dasar & kimia adalah perusahaan SULI, TIRT, AMFG, TOTO, INCI, SRSN, TPIA, INAI, LION, PICO, FPNI, ALDO, INKP, KBRI, INTP, SMGR. Dengan demikian, perusahaan manufaktur yang masuk kedalam kategori industri dasar & kimia peluang terjadinya perataan laba nilainya sama karena dalam penelitian ini hanya variabel sektor industri yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga, untuk menghitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur kategori industri dasar & kimia adalah sebagai berikut:

$$\pi_2(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}{1+\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}$$

$$\pi_2(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427(1)+0.558(0))}{1+\exp(-0.916+1.427(1)+0.558(0))}$$

$$\pi_2(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427+0)}{1+\exp(-0.916+1.427+0)}$$

$$\pi_2(x) = \frac{\exp(0.511)}{1+\exp(0.511)}$$

$$\pi_2(x) = \frac{1.667}{1+1.667}$$

$$\pi_2(x) = 0.625$$

Jadi, peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur kategori industri dasar & kimia adalah sebesar 0.625. Peluang tersebut menyatakan bahwa perusahaan manufaktur kategori industri dasar & kimia melakukan tindakan perataan laba, karena nilai peluangnya (0.625) lebih besar daripada 0.5.

3. Sektor Industri Kategori Industri Barang Konsumsi

Perusahaan-perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sektor industri kategori industri barang konsumsi adalah perusahaan KAEF, KLBF, MERK, SCPI, TSPC, ADES, TCID, UNVR, AISA, CEKA, DLTA, ICPB, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, ULTJ, LMPI, GGRM, HMSP. Dengan demikian, perusahaan manufaktur yang masuk kedalam kategori industri barang konsumsi peluang terjadinya perataan laba nilainya sama karena dalam penelitian ini hanya variabel sektor industri yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehingga, untuk menghitung peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur kategori industri barang konsumsi adalah sebagai berikut:

$$\pi_3(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}{1+\exp(-0.916+1.427 SI_1+0.558 SI_2)}$$

$$\pi_3(x) = \frac{\exp(-0.916+1.427(0)+0.558(1))}{1+\exp(-0.916+1.427(0)+0.558(1))}$$

$$\pi_3(x) = \frac{\exp(-0.916+0+0.558)}{1+\exp(-0.916+0+0.558)}$$

$$\pi_3(x) = \frac{\exp(-0.358)}{1+\exp(-0.358)}$$

$$\pi_3(x) = \frac{0.699}{1+0.699}$$

$$\pi_3(x) = 0.411$$

Jadi, peluang kejadian terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur kategori industri barang konsumsi adalah sebesar 0.411. Peluang tersebut menyatakan bahwa perusahaan manufaktur kategori industri barang konsumsi tidak melakukan tindakan perataan laba, karena nilai peluangnya (0.411) lebih kecil daripada 0.5.

Berdasarkan perhitungan peluang terjadinya tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut kategori sektor industri, maka didapatkan tabel perbandingan antara prediksi perusahaan manufaktur yang melakukan tindakan perataan laba menggunakan perhitungan indeks *eckel* dengan perhitungan aktual menggunakan persamaan regresi logistik yang disajikan dalam tabel 5.11 berikut:

Tabel 5.11 Perbandingan Perataan Laba Antara Prediksi dan Aktual

	Prediksi	
	Melakukan	Tidak Melakukan
Melakukan	9	6
Tidak Melakukan	16	19

Dari tabl 5.11 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang diprediksi melakukan tindakan perataan laba tetapi pada perhitungan aktual menggunakan persamaan regresi logistik ternyata tidak melakukan tindakan perataan laba adalah 16 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan manufaktur yang diprediksi tidak melakukan tindakan perataan laba tetapi pada perhitungan

aktual menggunakan persamaan regresi logistik ternyata melakukan tindakan perataan laba adalah 6 perusahaan.

Selain itu, untuk perusahaan manufaktur yang diprediksi melakukan tindakan perataan laba dan pada perhitungan aktual menggunakan persamaan regresi logistik ternyata melakukan tindakan perataan laba adalah 9 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan manufaktur yang diprediksi tidak melakukan tindakan perataan laba dan pada perhitungan nyata menggunakan persamaan regresi logistik ternyata tidak melakukan tindakan perataan laba adalah 19 perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat prediksi perusahaan yang melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba yang tidak sesuai dengan perhitungan aktualnya. Jumlah perusahaan yang tidak sesuai dengan prediksi dan perhitungan aktualnya adalah 22 perusahaan. Dimana perusahaan-perusahaan yang tidak sesuai dengan prediksi dan perhitungan aktualnya disajikan dalam tabel 5.12 dengan ditandai warna merah sebagai berikut:

Tabel 5.12 Perusahaan Yang Tidak Sesuai Dengan Prediksi Dan Perhitungan Aktual

Kode	Sektor Industri	Prediksi	Aktual	Keterangan
BATA	1	1	0	Tidak Sesuai
IKBI	1	0	0	Sesuai
JECC	1	0	0	Sesuai
KBLI	1	0	0	Sesuai
KBLM	1	0	0	Sesuai
SCCO	1	0	0	Sesuai
AUTO	1	1	0	Tidak Sesuai
BRAM	1	1	0	Tidak Sesuai
NIPS	1	0	0	Sesuai
SMSM	1	0	0	Sesuai
CNTX	1	0	0	Sesuai
ERTX	1	1	0	Tidak Sesuai
PBRX	1	0	0	Sesuai
RICY	1	0	0	Sesuai
SULI	2	1	1	Sesuai

Kode	Sektor Industri	Prediksi	Aktual	Keterangan
TIRT	2	1	1	Sesuai
AMFG	2	1	1	Sesuai
TOTO	2	1	1	Sesuai
INCI	2	1	1	Sesuai
SRSN	2	1	1	Sesuai
TPIA	2	0	1	Tidak Sesuai
INAI	2	0	1	Tidak Sesuai
LION	2	1	1	Sesuai
PICO	2	0	1	Tidak Sesuai
FPNI	2	0	1	Tidak Sesuai
ALDO	2	0	1	Tidak Sesuai
INKP	2	1	1	Sesuai
KBRI	2	1	1	Sesuai
INTP	2	0	1	Tidak Sesuai
SMGR	2	1	0	Tidak Sesuai
KAEF	3	0	0	Sesuai
KLBF	3	0	0	Sesuai
MERK	3	1	0	Tidak Sesuai
SCPI	3	0	0	Sesuai
TSPC	3	1	0	Tidak Sesuai
ADES	3	1	0	Tidak Sesuai
TCID	3	1	0	Tidak Sesuai
UNVR	3	0	0	Sesuai
AISA	3	1	0	Tidak Sesuai
CEKA	3	0	0	Sesuai
DLTA	3	0	0	Sesuai
ICPB	3	0	0	Sesuai
MLBI	3	1	0	Tidak Sesuai
MYOR	3	1	0	Tidak Sesuai
ROTI	3	1	0	Tidak Sesuai
SKLT	3	0	0	Sesuai
ULTJ	3	1	0	Tidak Sesuai
LMPI	3	0	0	Sesuai
GGRM	3	1	0	Tidak Sesuai
HMSP	3	1	0	Tidak Sesuai

5.3.3 Analisis Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model atau uji *goodness of fit* digunakan untuk melihat ketepatan model yang dipakai. Uji *goodness of fit* dapat dilihat dari nilai *Hosmer dan Lemeshow test*. Nilai *Hosmer dan Lemeshow test* digunakan untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model. Dengan kata lain, dalam uji kecocokan model peneliti mengharapkan jika hasilnya tidak terdapat perbedaan antara data empiris dengan model.

Tabel 5.13 Nilai Uji Kecocokan Model

	<i>Chi Square (χ^2)</i>	DF	<i>Significant</i>
Nilai	0.000	1	1.000

Dari tabel 5.13 dapat dilakukan uji hipotesis untuk pengujian model secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Hipotesis

H_0 : $\hat{\pi}_i = y_i$ atau model sesuai (tidak ada perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

H_1 : $\hat{\pi}_i \neq y_i$ atau model tidak sesuai (ada perbedaan nyata antara hasil observasi dengan kemungkinan prediksi model)

2. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

3. Daerah Kritis

Tolak H_0 jika $P - value < \alpha$, atau

Tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{(db;\alpha)}$

4. Statistik Uji

$$P - value = 1.000$$

$$\chi^2_{hitung} = 0.000$$

$$\chi^2_{(db;\alpha)} = \chi^2_{(1;0.05)} = 3.841$$

5. Keputusan

$P - value(1.000) > \alpha(0.05)$, atau

$\chi^2_{hitung}(0.000) < \chi^2_{(1;0.05)}(3.841)$, maka gagal tolak H_0 .

6. Kesimpulan

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%, data yang ada menunjukkan bahwa data empiris cocok dengan model yang didapat. Atau dengan kata lain model sesuai dengan data.

Berdasarkan hasil pengujian untuk uji kecocokan model (model sesuai dengan data), maka model tersebut menunjukkan bahwa jika variabel bebas ditambahkan kedalam model maka secara signifikan akan memperbaiki model fit.

5.3.4 Klasifikasi Tabel

Menurut Ghozali (2001), tujuan dari daya klasifikasi tabel adalah untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*).

Tabel 5.14 Klasifikasi Tabel

Observasi		Prediksi		
		Perataan Laba		Presentasi Benar
		Tidak Melakukan	Melakukan	
Perataan Laba	Tidak Melakukan	50	75	40 %
	Melakukan	20	105	84 %
Total				62 %

Pada tabel 5.14 disajikan tabel klasifikasi yang menjelaskan bahwa menurut prediksi perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba adalah 125 perusahaan manufaktur. Sedangkan hasil observasi menunjukkan hanya 50 perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketetapan klasifikasi model untuk perusahaan manufaktur yang tidak melakukan perataan laba sebesar 40%.

Selain itu, prediksi untuk perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba adalah 125 perusahaan manufaktur. Tetapi jika dilihat dari hasil observasi hanya terdapat 20 perusahaan manufaktur yang melakukan perataan

laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketetapan klasifikasi model untuk perusahaan manufaktur yang melakukan perataan laba sebesar 84%.

Dengan kata lain, secara keseluruhan ketetapan klasifikasi model adalah sebesar 62%. Ketetapan klasifikasi model sebesar 62% dapat dikatakan baik, karena semakin mendekati nilai 100% maka ketetapan klasifikasi model tersebut semakin baik.

5.3.5 Interpretasi Kemampuan Model

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen melalui nilai *Cox & Snell R²* dan *Nagelkerke R²*. Menurut Ulwan (2014) *Cox & Snell R²* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R²* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari satu sehingga sulit diinterpretasikan. Sedangkan *Nagelkerke R²* merupakan modifikasi dari *Cox & Snell R²* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R²* dengan nilai maksimumnya. Sedangkan nilai *Nagelkerke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*.

Namun, nilai *Nagelkerke R²* hanya pendekatan saja karena pada regresi logistik koefisien determinasi tidak dapat dihitung seperti regresi linear. Sehingga yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar model dapat diprediksi dengan benar menggunakan nilai klasifikasi tabel .

Tabel 5.15 Nilai Kemampuan Model

<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Cox & Snell R²</i>	<i>Nagelkerke R²</i>
327.236	0.074	0.099

Pada tabel 5.15 dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R²* sebesar 0.074, dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0.099. Nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0.099 menjelaskan bahwa kemampuan variabel *independent* (sektor industri) dalam menjelaskan variabel *dependent* (perataan laba) adalah sebesar 9.9%. Sedangkan

sisanya, sebesar 90.1% (didapatkan dari 100% – 9.9%) faktor lain di luar model yang menjelaskan variabel *dependent*.

5.3.6 Interpretasi *Odds Ratio*

Menurut Nugraha (2013) *Odds* adalah cara penyajian probabilitas yang menjelaskan probabilitas bahwa kejadian tersebut akan terjadi jika dibagi dengan probabilitas bahwa kejadian itu tidak akan terjadi. Dengan kata lain *Odds* adalah rasio propabilitas sukses (π) terhadap propabilitas gagal ($1 - \pi$).

Tabel 5.16 Nilai *Odds Ratio*

Variabel	Exp (B)
SI_1	4.243
SI_2	1.603

Dari tabel 5.16 dapat diketahui nilai *Odds Ratio* dari kolom nilai ekponensial (*Exp (B)*). Pada variabel SI_1 atau variabel industri dasar & kimia diketahui bahwa nilai *Odds Ratio* sebesar 4.243, angka tersebut menjelaskan bahwa peluang pengaruh variabel sektor industri kategori industri dasar & kimia terhadap tindakan perataan laba sebesar 4.243 kali dibandingkan dengan tindakan untuk tidak melakukan perataan laba.

Sedangkan pada variabel SI_2 atau variabel industri barang konsumsi diketahui bahwa nilai *Odds Ratio* sebesar 1.603, angka tersebut menjelaskan bahwa peluang pengaruh variabel sektor industri kategori industri barang konsumsi terhadap tindakan perataan laba sebesar 1.603 kali dibandingkan dengan tindakan untuk tidak melakukan perataan laba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor industri kategori industri dasar & kimia dan kategori industri barang konsumsi mempunyai peluang pengaruh terhadap tindakan perataan laba yang paling tinggi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan dibahas peneliti pada bagian pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 250 sampel perusahaan manufaktur yang diambil, terdapat 125 perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan 125 perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba. Selain itu, dari 250 sampel perusahaan yang diambil, terdapat 70 perusahaan perusahaan yang masuk kedalam kategori aneka industri, 80 perusahaan yang masuk kedalam kategori industri dasar dan kimia, serta 100 perusahaan yang masuk kedalam industri barang konsumsi.
2. Pemodelan kasus perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode regresi logistik yang didapatkan oleh peneliti adalah:

$$\text{Ln} \left(\frac{p}{1-p} \right) = -0.916 + 1.427 \text{ SI}_1 + 0.558 \text{ SI}_2$$

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka didapatkan hanya faktor sektor industri kategori industri dasar & kimia serta sektor industri barang konsumsi yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Sedangkan faktor ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, profitabilitas, dan *debt to total asset* tidak mempengaruhi perusahaan manufaktur untuk melakukan tindakan perataan laba.
4. Besar peluang terjadinya perataan laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba untuk kategori aneka industri adalah sebesar 0.286, kategori industri dasar & kimia adalah sebesar 0.625, kategori industri barang konsumsi adalah sebesar 0.411.
5. Berdasarkan teori perataan laba yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba adalah ukuran perusahaan dan

profitabilitas, ternyata dalam penelitian yang dilakukan peneliti hasilnya tidak sesuai dengan teori perataan laba karena dalam penelitian ini hanya sektor industri yang mempengaruhi tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti, maka peneliti memberikan saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan perataan laba sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan dengan kurun waktu atau rentang waktu yang lebih lama agar diperoleh hasil penelitian atau pengujian lebih akurat.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel *independent* seperti harga saham, struktur kepemilikan, *leverage* operasi, atau rasio keuangan yang lain. Dengan penambahan variabel *independent* diharapkan agar variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel perataan laba (variabel *dependent*).
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mrnambahkan perusahaan dari sektor lain seperti perbankan, asuransi, transportasi, perdagangan, dan perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan *go public* di Indonesia.
4. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menggunakan indeks lain dalam mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan tindakan perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Jakarta*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Archibald, T.R. 1967. The Return to Straight line Depreciation : An Analysis of a Change in Accounting Method. *Journal of Accounting Research, Supplement, pp 164-180*.
- Ashari, N., Hian C.K, Soh L Tan, and Wei H Wong. 1994. *Factors Affecting Income Smoothing among Listed Companies in Singapore, Accounting and Business Research, Winter*.
- Assih, P dan Gudono (2000). "Hubungan Tindakan Perataan Laba Dengan Reaksi Pasar Atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta"
- Beidleman, C.R. 1973. *Income Smoothing : The Role of Management, The Accounting Review, October*.
- Belkaoui, A. 1993. *Accounting Theory*, Terjemahan Herman Wibowo. Jilid Dua. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E dan Houston, F.J. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, A. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dechow, P.M. 1994. Accounting Earnings and Cash Flow as Measures of Firm Performance The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting & Economics. (18) : 3-42*.
- Dewi, R.K. 2011. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur Dan Keuangan*

- Yang Terdaftar di BEI (2006-2009)*. Skripsi. Semarang : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Eckel, N. 1981. *The Income Smoothing Hypothesis Revisited*, *Abacus*, June.
- Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis*. Second Edition. Singapore: Prentice-hall.
- Gaspersz, V. 1991. *Ekonometrika Terapan*. Bandung : Tarsito.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. 2016. *Pengertian Multikolinearitas dan Dampaknya*, <https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2017.
- Hosmer, D.W dan Lemeshow S. 1989. *Applied Logistic Regression*. John Wiley dan Sons : New York.
- Hosmer, D.W and Lemeshow S. 2000. *Applied Logistic Regression*. John Wiley & Sons : New York.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 Penyajian Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kurniawan, I. 2015. Variabel Dummy. <http://blog.unnes.ac.id/aiomcik/2015/10/12/ekonometrika-variabel-dummy/>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2017.
- Machfoedz, M., 1998. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, p.174-191.

- Michelson, S.E., James Jordan Wagner, dan Charles W Wootton. 2000. The Relationship Between The Smoothing Of Reported Income And Risk Adjusted Returns. *Journal Of Economics And Finance* 141-159.
- Nugraha, J. 2013. *Pengantar Analisis Data Kategorik* Yogyakarta : Deepublish.
- Prabayanti, Ni Luh Putu Arik dan Yasa, Gerianta Wirawan. 2011. Perataan laba (Income Smoothing) dan Analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal ilmiah akuntansi dan bisnis* 6(1): 1-28.
- Purwanto, A. 2009. Karakteristik Perusahaan, Praktik Corporate Governance, Keputusan Keuangan, Perataan Laba, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Maksi* Vol.9 No.2 Agustus 2009.
- Rahmawati, D. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, D dan Muid, D. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2010). *Diponegoro journal of accounting, Volume 1, Nomor 2, tahun 2012, Hal 1-14*.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Salno, H.M dan Baridwan, Z. 2000. *Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitarnya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3*.
- Santi, D.E. 2012. Pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan Potensi Ternak Sapi Potong pada Tahun 2010. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia.

- Schroeder, Richard G., Myrtle W Clarck, dan Jack M Cathey. 2009. *Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases*. John Wiley and Sons, NJ.
- Scott, W.R. (2000). *Financial Accounting Theory*, Edisi 3, Toronto, Ontario: Prentice Hall USA.
- Setyaningtyas, I. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing). *Skripsi*. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Setyanungsih, I dan Marisan, I. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol.7, No.(1).
- Subekti, I. 2005. Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sugiarto, S. Oktober 2003. Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya*, p.350-358.
- Ulwan, M.N., 2014. *Analisis Regresi Linear Berganda Dengan SPSS Metode Enter VS Stepwise*. <http://www.portal-statistik.com/2014/05/analisis-regresi-linear-berganda-dengan.html>. Diakses pada tanggal 25 Mei 2017.
- Walpole, R.E dan Myers, R.H. (1995). *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan Edisi ke-4*. Bandung: Penerbit ITB.
- White, G.E., 1970. Discretionary Accounting Decision and Income Normalization. *Journal of Accounting Research*, p.260-274.
- Widhianningrum, P. 2012. Perataan Laba Dan Variabel-Variabel Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol.1, No.(1).

- Widyaningdyah, A.U. 2001. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, h. 89-101.*
- Yulia, M. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Padang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Yulianto, F. 2013. Pemodelan Regresi Logistik Ordinal (Studi Kasus: IPK Lulusan Program Studi Statistika FMIPA Universitas Mulawarman). *Journal Science East Borneo, volume 1.*
- Zulkarnaini. 2007. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Go Pulik di Indonesia.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan yang Menjadi Sampel Peneliiian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Sepatu Bata Tbk	BATA
2	PT. Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI
3	PT. Jembo Cable Company Tbk	JECC
4	PT. KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
5	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
6	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
7	PT. Astra Auto Part Tbk	AUTO
8	PT. Indo Kordsa Tbk	BRAM
9	PT. Nippres Tbk	NIPS
10	PT. Selamat Sempurna tbk	SMSM
11	PT. Centex Tbk	CNTX
12	PT. Eratex Djaya Tbk	ERTX
13	PT. Pan Brothers Tbk	PBRX
14	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
15	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk	SULI
16	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
17	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
18	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
19	PT. Intan Wijaya Internasional Tbk	INCI
20	PT. Indo Acitama Tbk	SRSN
21	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
22	PT. Indal Alumunium Industry Tbk	INAI
23	PT. Lion Metal Works Tbk	LION
24	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
25	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk	FPNI

No	Nama Perusahaan	Kode
26	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO
27	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
28	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
29	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
30	PT. Ssemen Gresik Tbk	SMGR
31	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
32	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
33	PT. Merck Tbk	MERK
34	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	SCPI
35	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
36	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
37	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
38	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR
39	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
40	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
41	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
42	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICPB
43	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
44	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
45	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
46	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
47	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
48	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
49	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
50	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP

Lampiran 2. Perhitungan Perataan Laba Menggunakan Indeks *Eckel*

1. Laba perusahaan

KODE	LABA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BATA	6.1E+10	5.7E+10	6.9E+10	4.4E+10	7.1E+10	1.3E+11
IKBI	4.6E+09	3.2E+10	4.9E+10	1.3E+10	2.3E+10	2.9E+10
JECC	1E+09	3E+10	3.2E+10	2.3E+10	2.4E+10	2.5E+10
KBLI	4.8E+10	6.4E+10	1.3E+11	7.4E+10	7.2E+10	1.2E+11
KBLM	3.9E+09	1.9E+10	2.4E+10	7.7E+09	2.1E+10	1.2E+10
SCCO	6.1E+10	1.1E+11	1.7E+11	1E+11	1.4E+11	1.6E+11
AUTO	1.6E+10	1.1E+12	1.1E+12	1.1E+12	9.6E+11	3.2E+11
BRAM	1.4E+11	7.1E+10	2.2E+11	6.8E+10	2E+11	1.7E+11
NIPS	1.3E+10	1.8E+10	2.2E+10	3.4E+10	5E+10	3.1E+10
SMSM	1.6E+11	2.2E+11	2.5E+11	3.4E+11	4.2E+11	4.6E+11
CNTX	-1E+10	3.4E+10	-4E+10	-1E+09	3.5E+09	1.7E+10
ERTX	-5E+10	8.5E+10	6.3E+09	8.5E+09	2.8E+10	7.2E+10
PBRX	3.6E+10	7.2E+10	6.7E+10	1.3E+11	1.3E+11	1.2E+11
RICY	1.1E+10	1.2E+10	1.7E+10	8.7E+09	1.5E+10	1.2E+10
SULI	1.7E+09	-3E+11	-2E+11	-3E+11	5.5E+09	4.1E+09
TIRT	9.9E+09	4.2E+09	-3E+10	-5E+10	2.3E+10	1.7E+10
AMFG	3.3E+11	3.4E+11	3.5E+11	3.4E+11	4.6E+11	3.4E+11
TOTO	1.9E+11	2.2E+11	2.4E+11	2.4E+11	2.9E+11	2.9E+11
INCI	-2E+10	-2E+10	4.4E+09	1E+10	1.1E+10	1.7E+10
SRSN	9.8E+09	2.4E+10	1.7E+10	1.6E+10	1.4E+10	1.6E+10
TPIA	-5E+11	7.3E+10	-8E+11	1.3E+11	2.3E+11	3.5E+11
INAI	1.6E+10	2.6E+10	2.3E+10	5E+09	2.2E+10	2.9E+10
LION	3.9E+10	5.3E+10	8.5E+10	6.5E+10	4.9E+10	4.6E+10
PICO	1.2E+10	1.2E+10	1.1E+10	1.5E+10	1.6E+10	1.5E+10
FPNI	-5E+10	-1E+10	-2E+11	-7E+10	-8E+10	4E+10
ALDO	3.6E+09	6.1E+09	1.3E+10	2.3E+10	2.1E+10	2.4E+10
INKP	1.2E+11	1.5E+11	4.8E+11	2.7E+12	1.6E+12	3E+12
KBRI	-5E+11	-2E+10	3.7E+10	-2E+10	-2E+10	-2E+11
INTP	3.2E+12	3.6E+12	4.8E+12	5E+12	5.3E+12	4.4E+12
SMGR	3.7E+12	4E+12	4.9E+12	5.9E+12	5.6E+09	4.5E+12
KAEF	1.4E+11	1.7E+11	2.1E+11	2.2E+11	2.4E+11	2.5E+11
KLBF	1.3E+12	1.5E+12	1.8E+12	2E+12	2.1E+12	2.1E+12
MERK	1.2E+11	2.3E+11	1.1E+11	1.8E+11	1.8E+11	1.4E+11

KODE	LABA					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TSPC	4.9E+11	5.9E+11	6.4E+11	6.4E+11	5.8E+11	5.3E+11
ADES	3.2E+10	2.6E+10	8.3E+10	5.6E+10	3.1E+10	3.3E+10
TCID	1.3E+11	1.4E+08	1.5E+11	1.6E+11	1.7E+11	5.4E+11
UNVR	3.4E+12	4.2E+12	4.8E+12	5.4E+12	5.7E+12	5.9E+12
AISA	7.5E+10	1.5E+11	2.5E+11	3.5E+11	3.8E+11	3.7E+11
CEKA	3E+10	9.6E+10	5.8E+10	6.5E+10	4.1E+10	1.1E+11
DLTA	1.5E+11	1.5E+11	2.1E+11	2.7E+11	2.9E+11	1.9E+11
ICPB	1.8E+12	2.1E+12	2.3E+12	2.2E+12	2.5E+12	2.9E+12
MLBI	4.4E+11	5.1E+11	4.5E+11	1.2E+12	7.9E+11	5E+11
MYOR	4.8E+11	4.8E+11	7.4E+11	1E+12	4.1E+11	1.3E+12
ROTI	1E+11	1.2E+11	1.5E+11	1.6E+11	1.9E+11	2.7E+11
SKLT	4.8E+09	6E+09	8E+09	1.1E+10	1.6E+10	2E+11
ULTJ	1.1E+11	1E+11	3.5E+11	3.3E+11	2.8E+11	5.2E+11
LMPI	2.8E+09	2.3E+09	5.1E+09	-1E+10	1.7E+09	4E+09
GGRM	4.2E+12	5E+12	4.1E+12	4.4E+12	5.4E+12	6.5E+12
HMSP	6.4E+12	8.1E+12	9.9E+12	1.1E+13	1E+13	1E+13

2. Perhitungan Rata-rata Perubahan Laba

KODE	PERUBAHAN LABA					RATA-RATA
	1	2	3	4	5	
BATA	-4E+09	1.3E+10	-2E+10	2.6E+10	5.9E+10	1.4E+10
IKBI	2.7E+10	1.7E+10	-4E+10	9.5E+09	6.2E+09	4.9E+09
JECC	2.9E+10	2.1E+09	-9E+09	1.3E+09	8E+08	4.7E+09
KBLI	1.5E+10	6.1E+10	-5E+10	-2E+09	4.3E+10	1.3E+10
KBLM	1.5E+10	4.8E+09	-2E+10	1.3E+10	-9E+09	1.6E+09
SCCO	4.9E+10	6E+10	-6E+10	3.3E+10	2.2E+10	2E+10
AUTO	1.1E+12	3.4E+10	-8E+10	-1E+11	-6E+11	6.1E+10
BRAM	-7E+10	1.5E+11	-2E+11	1.3E+11	-3E+10	4.7E+09
NIPS	5.2E+09	3.8E+09	1.2E+10	1.6E+10	-2E+10	3.6E+09
SMSM	5.4E+10	3.5E+10	8.4E+10	8.3E+10	4E+10	5.9E+10
CNTX	4.4E+10	-7E+10	3.4E+10	4.9E+09	1.4E+10	5.5E+09
ERTX	1.3E+11	-8E+10	2.2E+09	2E+10	4.3E+10	2.4E+10
PBRX	3.6E+10	-5E+09	6E+10	-2E+09	-1E+10	1.6E+10
RICY	1.3E+09	4.8E+09	-8E+09	6.4E+09	-3E+09	3E+08
SULI	-3E+11	1.6E+11	-2E+11	3.3E+11	-1E+09	4.9E+08
TIRT	-6E+09	-4E+10	-1E+10	6.9E+10	-6E+09	1.5E+09

KODE	PERUBAHAN LABA					RATA-RATA
	1	2	3	4	5	
TOTO	2.4E+10	1.8E+10	6.1E+08	5.7E+10	-9E+09	1.8E+10
INCI	3.4E+09	2.2E+10	5.9E+09	7E+08	5.9E+09	7.5E+09
SRSN	1.4E+10	-7E+09	-1E+09	-2E+09	1E+09	1.1E+09
TPIA	5.4E+11	-9E+11	9.8E+11	9.1E+10	1.3E+11	1.6E+11
INAI	1E+10	-3E+09	-2E+10	1.7E+10	6.2E+09	2.5E+09
LION	1.4E+10	3.3E+10	-2E+10	-2E+10	-3E+09	1.5E+09
PICO	2.6E+08	-1E+09	4.3E+09	7.9E+08	-1E+09	5.8E+08
FPNI	4.5E+10	-2E+11	8.5E+10	-5E+09	1.2E+11	1.9E+10
ALDO	2.5E+09	7.2E+09	9.3E+09	-2E+09	3E+09	4.1E+09
INKP	2.9E+10	3.4E+11	2.2E+12	-1E+12	1.4E+12	5.7E+11
KBRI	4.7E+11	5.6E+10	-5E+10	6.9E+08	-1E+11	6.6E+10
INTP	3.8E+11	1.2E+12	2.5E+11	2.8E+11	-9E+11	2.3E+11
SMGR	3E+11	9.7E+11	9.3E+11	-6E+12	4.5E+12	1.7E+11
KAEF	3.3E+10	3.4E+10	9.9E+09	2.1E+10	1.6E+10	2.3E+10
KLBF	1.8E+11	2.5E+11	2E+11	1.5E+11	-6E+10	1.4E+11
MERK	1.1E+11	-1E+11	6.8E+10	6E+09	-4E+10	4.8E+09
SCPI	-3E+10	1.3E+10	2.5E+10	-7E+10	2E+11	2.6E+10
TSPC	9.2E+10	4.9E+10	3.4E+09	-5E+10	-6E+10	6.9E+09
ADES	-6E+09	5.8E+10	-3E+10	-2E+10	1.8E+09	2.4E+08
TCID	-1E+11	1.5E+11	9.8E+09	1.4E+10	3.7E+11	8.3E+10
UNVR	7.8E+11	6.7E+11	5.1E+11	3.9E+11	1.1E+11	4.9E+11
AISA	7.5E+10	1E+11	9.3E+10	3.1E+10	-4E+09	6E+10
CEKA	6.7E+10	-4E+10	6.7E+09	-2E+10	6.6E+10	1.5E+10
DLTA	5.6E+09	6.2E+10	5.7E+10	1.8E+10	-1E+11	9.2E+09
ICPB	2.4E+11	2.2E+11	-5E+10	3E+11	3.9E+11	2.2E+11
MLBI	6.4E+10	-5E+10	7.2E+11	-4E+11	-3E+11	1.1E+10
MYOR	-6E+08	2.6E+11	2.7E+11	-6E+11	8.4E+11	1.5E+11
ROTI	1.6E+10	3.3E+10	8.9E+09	3.1E+10	8.2E+10	3.4E+10
SKLT	1.1E+09	2E+09	3.5E+09	5E+09	1.8E+11	3.9E+10
ULTJ	-6E+09	2.5E+11	-3E+10	-4E+10	2.4E+11	8.3E+10
LMPI	-5E+08	2.7E+09	-2E+10	1.4E+10	2.3E+09	2.3E+08
GGRM	7.4E+11	-9E+11	3.2E+11	1E+12	1.1E+12	4.5E+11
HMSP	1.6E+12	1.9E+12	8.7E+11	-6E+11	1.8E+11	7.9E+11

3. Perhitungan Koefisien Variasi Perubahan Laba

KODE	A1	A2	A3	A4	A5	CV ²	CV
BATA	3.3E+20	9.6E+17	1.5E+21	1.6E+20	2E+21	1E+21	270501
IKBI	5.1E+20	1.5E+20	1.7E+21	2.2E+19	1.8E+18	5.9E+20	347758
JECC	5.7E+20	7E+18	1.9E+20	1.2E+19	1.5E+19	2E+20	206042
KBLI	3.9E+18	2.3E+21	4.2E+21	2.2E+20	9E+20	1.9E+21	378024
KBLM	1.8E+20	1.1E+19	3.1E+20	1.3E+20	1.1E+20	1.9E+20	344009
SCCO	8.5E+20	1.6E+21	7.1E+21	1.7E+20	3.5E+18	2.4E+21	352836
AUTO	1E+24	7.3E+20	1.9E+22	2.7E+22	4.8E+23	3.9E+23	2535717
BRAM	6.2E+21	2E+22	2.4E+22	1.5E+22	1.1E+21	1.7E+22	1885366
NIPS	2.5E+18	3.1E+16	7.5E+19	1.6E+20	5.3E+20	1.9E+20	231155
SMSM	2.4E+19	5.7E+20	5.9E+20	5.6E+20	3.6E+20	5.3E+20	94237.3
CNTX	1.5E+21	5.6E+21	8.1E+20	4E+17	6.6E+19	2E+21	597287
ERTX	1.2E+22	1E+22	4.7E+20	1.6E+19	3.7E+20	5.8E+21	491874
PBRX	4.2E+20	4.3E+20	1.9E+21	3.3E+20	6.5E+20	9.5E+20	243513
RICY	1.1E+18	2E+19	7.3E+19	3.7E+19	9.2E+18	3.5E+19	342113
SULI	1E+23	2.7E+22	3.1E+22	1.1E+23	3.5E+18	6.7E+22	1.2E+07
TIRT	5.2E+19	1.4E+21	2.4E+20	4.6E+21	5.3E+19	1.6E+21	1036990
AMFG	1.6E+19	5.7E+19	1.1E+20	1.4E+22	1.4E+22	7.1E+21	1849910
TOTO	3.6E+19	2.2E+17	3.1E+20	1.5E+21	7.2E+20	6.5E+20	188095
INCI	1.7E+19	2E+20	2.6E+18	4.6E+19	2.5E+18	6.7E+19	94393.1
SRSN	1.7E+20	6.7E+19	4.4E+18	7.1E+18	7.5E+15	6.2E+19	233652
TPIA	1.4E+23	1.2E+24	6.7E+23	5.1E+21	1.4E+21	5E+23	1745391
INAI	6.2E+19	3.3E+19	4.3E+20	2.2E+20	1.3E+19	1.9E+20	273031
LION	1.5E+20	9.8E+20	4.9E+20	3E+20	2E+19	4.9E+20	573373
PICO	1E+17	3.1E+18	1.4E+19	4.2E+16	3.4E+18	5.1E+18	93723.1
FPNI	6.9E+20	2.9E+22	4.3E+21	5.6E+20	1E+22	1.1E+22	764145
ALDO	2.6E+18	9.9E+18	2.7E+19	3.2E+19	1.2E+18	1.8E+19	66321.5
INKP	3E+23	5.7E+22	2.7E+24	2.9E+24	7.2E+23	1.7E+24	1707146
KBRI	1.6E+23	1.1E+20	1.5E+22	4.3E+21	4.2E+22	5.5E+22	915088
INTP	2.3E+22	8.8E+23	5.1E+20	3E+21	1.4E+24	5.6E+23	1577716
SMGR	1.5E+22	6.3E+23	5.7E+23	3.6E+25	1.9E+25	1.4E+25	9016789
KAEF	1E+20	1.2E+20	1.7E+20	3.9E+18	4.1E+19	1.1E+20	69498.9
KLBF	1.3E+21	1.2E+22	2.8E+21	6.2E+19	4.3E+22	1.5E+22	320370
MERK	1.2E+22	1.6E+22	4E+21	1.6E+18	1.9E+21	8.5E+21	1334815
SCPI	3.6E+21	1.7E+20	3E+18	1E+22	3.1E+22	1.1E+22	652484
TSPC	7.2E+21	1.8E+21	1.2E+19	3.7E+21	3.8E+21	4.1E+21	774200
ADES	3.6E+19	3.3E+21	7.8E+20	6.2E+20	2.5E+18	1.2E+21	2235834

KODE	A1	A2	A3	A4	A5	CV ²	CV
TCID	4.6E+22	4.6E+21	5.3E+21	4.7E+21	8.3E+22	3.6E+22	657875
UNVR	8.2E+22	3.3E+22	4E+20	1.2E+22	1.4E+23	6.8E+22	370759
AISA	2.3E+20	1.9E+21	1.1E+21	8E+20	4.1E+21	2E+21	185110
CEKA	2.6E+21	2.8E+21	7.5E+19	1.6E+21	2.5E+21	2.4E+21	395449
DLTA	1.3E+19	2.8E+21	2.3E+21	7E+19	1.1E+22	4.1E+21	663740
ICPB	3.8E+20	9.3E+18	7.1E+22	6E+21	3E+22	2.7E+22	349607
MLBI	2.9E+21	4.2E+21	5E+23	1.5E+23	9.5E+22	1.9E+23	4178143
MYOR	2.4E+22	1.2E+22	1.3E+22	5.7E+23	4.7E+23	2.7E+23	1335946
ROTI	3.2E+20	8.8E+17	6.4E+20	1.3E+19	2.3E+21	8.2E+20	154541
SKLT	1.5E+21	1.4E+21	1.3E+21	1.2E+21	2.1E+22	6.6E+21	410105
ULTJ	8E+21	2.9E+22	1.2E+22	1.6E+22	2.5E+22	2.2E+22	517411
LMPI	4.7E+17	6.3E+18	3E+20	1.8E+20	4.1E+18	1.2E+20	725822
GGRM	8.7E+22	1.8E+24	1.8E+22	3.2E+23	3.7E+23	6.5E+23	1200964
HMSP	7.3E+23	1.2E+24	7.2E+21	2E+24	3.7E+23	1.1E+24	1171861

4. Penjualan Perusahaan Untuk Menghitung Indeks Perataan Laba

KODE	PENJUALAN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
BATA	6.4E+11	6.8E+11	7.5E+11	9E+11	1E+12	1E+12
IKBI	1.2E+12	1.4E+12	1.8E+12	1.7E+12	1.9E+12	1.8E+12
JECC	8.3E+11	1.3E+12	1.2E+12	1.5E+12	1.5E+12	1.7E+12
KBLI	1.2E+12	1.8E+12	2.3E+12	2.6E+12	2.4E+12	2.7E+12
KBLM	5.4E+11	8.6E+11	1E+12	1E+12	9.2E+11	9.7E+11
SCCO	2.2E+12	3.4E+12	3.5E+12	3.8E+12	3.7E+12	3.5E+12
AUTO	6.3E+12	7.4E+12	8.3E+12	1.1E+13	1.2E+13	1.2E+13
BRAM	1.8E+12	1.9E+12	1.7E+12	2.4E+12	2.6E+12	2.8E+12
NIPS	4E+11	5.8E+11	7E+11	9.1E+11	1E+12	9.9E+11
SMSM	1.6E+12	1.8E+12	2.3E+12	2.4E+12	2.6E+12	2.8E+12
CNTX	-3E+11	3.7E+11	2.8E+11	3.8E+11	4.3E+11	4.4E+11
ERTX	2.3E+11	2.6E+11	4.8E+11	6.9E+11	6.7E+11	9.3E+11
PBRX	1.4E+12	2.2E+12	2.8E+12	4.1E+12	4.2E+12	5.6E+12
RICY	5.8E+11	6.2E+11	7.5E+11	9.8E+11	1.2E+12	1.1E+12
SULI	5.9E+11	4.1E+11	3E+11	1.8E+11	5.3E+11	8.6E+11
TIRT	6.2E+11	5.8E+11	6.5E+11	7.4E+11	8.1E+11	8.5E+11
AMFG	2.4E+12	2.6E+12	2.9E+12	3.2E+12	3.7E+12	3.7E+12
TOTO	1.1E+12	1.3E+12	1.6E+12	1.7E+12	2.1E+12	2.3E+12
INCI	4.8E+10	5E+10	6.5E+10	8.1E+10	1.1E+11	1.4E+11

KODE	PENJUALAN					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
TPIA	1.7E+10	2E+10	2.2E+13	3.1E+13	3E+13	1.8E+13
INAI	4.6E+11	5.6E+11	5.8E+11	6.4E+11	9.3E+11	1.4E+12
LION	2.1E+11	2.7E+11	3.3E+11	3.3E+11	3.8E+11	3.9E+11
PICO	5.9E+11	6.2E+11	5.9E+11	6.8E+11	6.9E+11	7E+11
FPNI	3.7E+12	4.9E+12	5.5E+12	7.1E+12	7.7E+12	6.1E+12
ALDO	2.2E+11	2.4E+11	3.2E+11	4E+11	4.9E+11	5.4E+11
INKP	2.3E+13	2.3E+13	2.5E+13	3.1E+13	3.3E+13	3.4E+13
KBRI	7.6E+10	2.5E+10	4.5E+10	1.2E+10	3.5E+10	2.4E+11
INTP	1.1E+13	1.4E+13	1.7E+13	1.9E+13	2E+13	1.8E+13
SMGR	1.4E+13	1.6E+13	2E+13	2.5E+13	2.7E+13	2.7E+13
KAEF	3.2E+12	3.5E+12	3.7E+12	4.3E+12	4.5E+12	4.9E+12
KLBF	1E+13	1.1E+13	1.4E+13	1.6E+13	1.7E+13	1.8E+13
MERK	8E+11	9.2E+11	9.3E+11	1.2E+12	1.2E+12	9.8E+11
SCPI	2.6E+11	2.7E+11	3E+11	4.1E+11	9.7E+11	2.3E+12
TSPC	5.1E+12	5.8E+12	6.6E+12	6.9E+12	7.5E+12	8.2E+12
ADES	2.2E+11	3E+11	4.8E+11	5E+11	5.8E+11	6.7E+11
TCID	1.5E+12	1.7E+12	1.9E+12	2E+12	2.3E+12	2.3E+12
UNVR	2E+13	2.3E+13	2.7E+13	3.1E+13	3.5E+13	3.6E+13
AISA	7.1E+11	1.8E+12	2.7E+12	4.1E+12	5.1E+12	6E+12
CEKA	7.2E+11	1.2E+12	1.1E+12	2.5E+12	3.7E+12	3.5E+12
DLTA	1.2E+12	1.4E+12	1.7E+12	2E+12	2.1E+12	1.6E+12
ICPB	1.8E+13	1.9E+13	2.2E+13	2.5E+13	3E+13	3.2E+13
MLBI	1.8E+12	1.9E+12	1.6E+12	3.6E+12	3E+12	2.7E+12
MYOR	7.2E+12	9.5E+12	1.1E+13	1.2E+13	1.4E+13	1.5E+13
ROTI	6.1E+11	8.1E+11	1.2E+12	1.5E+12	1.9E+12	2.2E+12
SKLT	3.1E+11	3.4E+11	4E+11	5.7E+11	6.8E+11	7.5E+12
ULTJ	1.9E+12	2.1E+12	2.8E+12	3.5E+12	3.9E+12	4.4E+12
LMPI	4E+11	5E+11	6E+11	6.8E+11	5.1E+11	4.5E+11
GGRM	3.8E+13	4.2E+13	4.9E+13	5.5E+13	6.5E+13	7E+13
HMSP	4.3E+13	5.3E+13	6.7E+13	7.5E+13	8.1E+13	8.9E+13

5. Perhitungan Rata-rata Perubahan Penjualan

KODE	PERUBAHAN PENJUALAN					RATA-RATA
	1	2	3	4	5	
BATA	3.4E+10	7.3E+10	1.5E+11	1.1E+11	2E+10	7.7E+10
IKBI	1.9E+11	3.4E+11	-5E+10	1.6E+11	-1E+11	1E+11
KBLI	6.1E+11	4.3E+11	3E+11	-2E+11	2.8E+11	2.9E+11
KBLM	3.2E+11	1.6E+11	1.3E+10	-1E+11	4.8E+10	8.5E+10
SCCO	1.2E+12	1.8E+11	2.1E+11	-5E+10	-2E+11	2.7E+11
AUTO	1.1E+12	9.1E+11	2.4E+12	1.6E+12	-5E+11	1.1E+12
BRAM	9.5E+10	-2E+11	7.5E+11	1.3E+11	2.1E+11	2E+11
NIPS	1.8E+11	1.2E+11	2.1E+11	1E+11	-3E+10	1.2E+11
SMSM	2.5E+11	4.6E+11	1E+11	2.6E+11	1.7E+11	2.5E+11
CNTX	6.2E+11	-9E+10	1E+11	4.6E+10	1.5E+10	1.4E+11
ERTX	2.6E+10	2.2E+11	2.1E+11	-2E+10	2.5E+11	1.4E+11
PBRX	7.4E+11	6.1E+11	1.4E+12	4.9E+10	1.4E+12	8.4E+11
RICY	3.6E+10	1.3E+11	2.3E+11	2E+11	-7E+10	1.1E+11
SULI	-2E+11	-1E+11	-1E+11	3.5E+11	3.3E+11	5.4E+10
TIRT	-4E+10	7.6E+10	8.9E+10	7.4E+10	3.8E+10	4.7E+10
AMFG	1.7E+11	2.6E+11	3.6E+11	4.6E+11	-6E+09	2.5E+11
TOTO	2.2E+11	2.3E+11	1.3E+11	3.4E+11	2.3E+11	2.3E+11
INCI	1.8E+09	1.4E+10	1.7E+10	2.9E+10	2.7E+10	1.8E+10
SRSN	4.4E+10	-3E+09	8.2E+09	8.1E+10	5.9E+10	3.8E+10
TPIA	3.2E+09	2.2E+13	8.4E+12	-1E+11	-1E+13	3.7E+12
INAI	9.4E+10	2.7E+10	5.8E+10	2.9E+11	4.5E+11	1.8E+11
LION	6.1E+10	6.6E+10	-2E+08	4.4E+10	1.2E+10	3.6E+10
PICO	3.5E+10	-3E+10	9.1E+10	9.9E+09	5E+09	2.3E+10
FPNI	1.2E+12	6.3E+11	1.6E+12	5.5E+11	-2E+12	4.9E+11
ALDO	2.4E+10	7.4E+10	8.1E+10	9.5E+10	4.4E+10	6.4E+10
INKP	6.5E+11	1.5E+12	6.4E+12	1.4E+12	1.7E+12	2.3E+12
KBRI	-5E+10	1.9E+10	-3E+10	2.3E+10	2.1E+11	3.3E+10
INTP	2.8E+12	3.4E+12	1.4E+12	1.3E+12	-2E+12	1.3E+12
SMGR	2E+12	3.2E+12	4.9E+12	2.5E+12	-4E+10	2.5E+12
KAEF	3E+11	2.5E+11	6.1E+11	1.7E+11	3.4E+11	3.4E+11
KLBF	6.9E+11	2.7E+12	2.4E+12	1.4E+12	5.2E+11	1.5E+12
MERK	1.2E+11	1.1E+10	2.6E+11	-1E+10	-2E+11	3.8E+10
SCPI	1.3E+10	3E+10	1E+11	5.6E+11	1.3E+12	4E+11
TSPC	6.5E+11	8.5E+11	2.2E+11	6.6E+11	6.7E+11	6.1E+11
ADES	8.1E+10	1.8E+11	2.6E+10	7.6E+10	9.1E+10	9E+10

KODE	PERUBAHAN PENJUALAN					RATA-RATA
	1	2	3	4	5	
TCID	1.9E+11	2E+11	1.8E+11	2.8E+11	6.7E+09	1.7E+11
UNVR	3.8E+12	3.8E+12	3.5E+12	3.8E+12	2E+12	3.4E+12
AISA	1E+12	9.9E+11	1.3E+12	1.1E+12	8.7E+11	1.1E+12
CEKA	5.2E+11	-1E+11	1.4E+12	1.2E+12	-2E+11	5.5E+11
ICPB	1.4E+12	2.3E+12	3.4E+12	4.9E+12	1.7E+12	2.8E+12
MLBI	6.9E+10	-3E+11	2E+12	-6E+11	-3E+11	1.8E+11
MYOR	2.2E+12	1.1E+12	1.5E+12	2.2E+12	6.5E+11	1.5E+12
ROTI	2E+11	3.8E+11	3.1E+11	3.7E+11	2.9E+11	3.1E+11
SKLT	3E+10	5.7E+10	1.7E+11	1.1E+11	6.8E+12	1.4E+12
ULTJ	2.2E+11	7.1E+11	6.5E+11	4.6E+11	4.8E+11	5E+11
LMPI	1E+11	9.6E+10	7.8E+10	-2E+11	-6E+10	1E+10
GGRM	4.2E+12	7.1E+12	6.4E+12	9.7E+12	5.2E+12	6.5E+12
HMSP	9.5E+12	1.4E+13	8.4E+12	5.7E+12	8.4E+12	9.1E+12

6. Perhitungan Koefisien Variasi Perubahan Penjualan

KODE	B1	B2	B3	B4	B5	CV ²	CV
BATA	1.8E+21	1.7E+19	5.5E+21	8.6E+20	3.2E+21	2.9E+21	192479
IKBI	6.5E+21	5.5E+22	2.4E+22	3E+21	4.7E+22	3.4E+22	566555
JECC	7.3E+22	4E+22	7.9E+21	2.7E+22	1.4E+19	3.7E+22	470232
KBLI	1.1E+23	2.1E+22	1.5E+20	2.3E+23	7.8E+19	8.8E+22	555313
KBLM	5.6E+22	5E+21	5.2E+21	3.9E+22	1.4E+21	2.7E+22	561181
SCCO	8.1E+23	7.7E+21	3.5E+21	9.9E+22	1.9E+23	2.8E+23	1018856
AUTO	2.2E+20	3.2E+22	1.8E+24	2.1E+23	2.6E+24	1.2E+24	1031699
BRAM	1E+22	1.7E+23	3.1E+23	4.2E+21	3.3E+20	1.2E+23	789093
NIPS	3.7E+21	3.7E+19	8.3E+21	1.6E+20	2.1E+22	8.3E+21	266387
SMSM	4.5E+18	4.5E+22	2.1E+22	1.4E+20	6.1E+21	1.8E+22	270371
CNTX	2.3E+23	5.4E+22	1.2E+21	8.6E+21	1.5E+22	7.8E+22	751516
ERTX	1.3E+22	6.9E+21	5.5E+21	2.5E+22	1.3E+22	1.6E+22	338752
PBRX	8.8E+21	5.1E+22	2.8E+23	6.2E+23	3.4E+23	3.2E+23	621886
RICY	4.9E+21	7.5E+20	1.6E+22	9E+21	3.3E+22	1.6E+22	387350
SULI	5.6E+22	2.5E+22	3.2E+22	9E+22	7.6E+22	7E+22	1140450
TIRT	7.9E+21	8.5E+20	1.8E+21	7.1E+20	8E+19	2.8E+21	244185
AMFG	6.1E+21	1.7E+20	1.2E+22	4.3E+22	6.5E+22	3.2E+22	356909
TOTO	1.2E+20	1.2E+19	9.4E+21	1.2E+22	4.1E+19	5.5E+21	153659
INCI	2.5E+20	1.1E+19	1.1E+18	1.2E+20	8.1E+19	1.2E+20	81364.5
SRSN	4.5E+19	1.7E+21	8.7E+20	1.8E+21	4.4E+20	1.2E+21	179567

KODE	B1	B2	B3	B4	B5	CV²	CV
TPIA	1.4E+25	3.4E+26	2.2E+25	1.4E+25	2.5E+26	1.6E+26	6568220
INAI	8.1E+21	2.5E+22	1.6E+22	1.2E+22	7.1E+22	3.3E+22	422478
LION	5.9E+20	8.5E+20	1.3E+21	5.9E+19	6.1E+20	8.6E+20	154080
PICO	1.5E+20	2.6E+21	4.7E+21	1.6E+20	3.1E+20	2E+21	295334
FPNI	5.6E+23	1.9E+22	1.3E+24	2.9E+21	4.3E+24	1.5E+24	1754553
ALDO	1.6E+21	1E+20	3.1E+20	9.6E+20	3.6E+20	8.2E+20	113783
INKP	2.8E+24	6.8E+23	1.6E+25	8.3E+23	4.1E+23	5.3E+24	1505835
KBRI	7E+21	1.9E+20	4.3E+21	1E+20	3E+22	1E+22	562587
INTP	2E+24	4.3E+24	4.7E+21	7.3E+20	1.2E+25	4.7E+24	1876682
SMGR	2.4E+23	4.9E+23	5.7E+24	1.2E+21	6.6E+24	3.2E+24	1133429
KAEF	1.4E+21	6.8E+21	7.8E+22	2.6E+22	1.6E+19	2.8E+22	289175
KLBF	7.2E+23	1.4E+24	6.9E+23	2.7E+22	1E+24	9.7E+23	796527
MERK	7.3E+21	6.9E+20	5.1E+22	2.7E+21	5.4E+22	2.9E+22	880437
SCPI	1.5E+23	1.4E+23	8.7E+22	2.5E+22	8E+23	3E+23	866059
TSPC	1.4E+21	5.8E+22	1.5E+23	2.3E+21	3.6E+21	5.3E+22	296065
ADES	9.1E+19	7.6E+21	4.1E+21	1.9E+20	5.6E+17	3E+21	182347
TCID	3.3E+20	7.2E+20	5.1E+19	1.2E+22	2.7E+22	1E+22	242521
UNVR	1.8E+23	2.3E+23	9.1E+21	1.6E+23	1.9E+24	6.2E+23	430472
AISA	1.8E+20	4.4E+21	6.1E+22	4.9E+20	3.6E+22	2.6E+22	155583
CEKA	1.1E+21	4.5E+23	7.3E+23	3.8E+23	5.9E+23	5.4E+23	985603
DLTA	1.3E+22	6.4E+22	4.3E+22	1.4E+21	3.7E+23	1.2E+23	1298640
ICPB	1.8E+24	1.7E+23	3.9E+23	4.7E+24	1.1E+24	2E+24	860537
MLBI	1.3E+22	2.2E+23	3.3E+24	5.7E+23	2.2E+23	1.1E+24	2441133
MYOR	5.1E+23	2.1E+23	1.4E+20	4E+23	7.6E+23	4.7E+23	555441
ROTI	1.2E+22	4.2E+21	5E+18	3.9E+21	3.3E+20	5.2E+21	129110
SKLT	2E+24	1.9E+24	1.6E+24	1.7E+24	2.9E+25	8.9E+24	2500022
ULTJ	7.9E+22	4.2E+22	2.2E+22	2.1E+21	6.5E+20	3.6E+22	268838
LMPI	8.2E+21	7.4E+21	4.6E+21	3E+22	5.1E+21	1.4E+22	1160107
GGRM	5.5E+24	3.7E+23	1.6E+22	1E+25	1.8E+24	4.5E+24	830788
HMSP	1.1E+23	2.1E+25	5.5E+23	1.2E+25	5.8E+23	8.7E+24	975031

7. Perhitungan Indeks Perataan Laba Menggunakan Indeks *Eckel*

No	Kode	IPL	Status	Keterangan
1	BATA	1.40536	1	Melakukan
2	IKBI	0.61381	0	Tidak Melakukan
3	JECC	0.43817	0	Tidak Melakukan
4	KBLI	0.68074	0	Tidak Melakukan
5	KBLM	0.61301	0	Tidak Melakukan
6	SCCO	0.34631	0	Tidak Melakukan
7	AUTO	2.45781	1	Melakukan
8	BRAM	2.38928	1	Melakukan
9	NIPS	0.86774	0	Tidak Melakukan
10	SMSM	0.34855	0	Tidak Melakukan
11	CNTX	0.79478	0	Tidak Melakukan
12	ERTX	1.45202	1	Melakukan
13	PBRX	0.39157	0	Tidak Melakukan
14	RICY	0.88321	0	Tidak Melakukan
15	SULI	10.2301	1	Melakukan
16	TIRT	4.24675	1	Melakukan
17	AMFG	5.18314	1	Melakukan
18	TOTO	1.22411	1	Melakukan
19	INCI	1.16013	1	Melakukan
20	SRSN	1.3012	1	Melakukan
21	TPIA	0.26573	0	Tidak Melakukan
22	INAI	0.64626	0	Tidak Melakukan
23	LION	3.72127	1	Melakukan
24	PICO	0.31735	0	Tidak Melakukan
25	FPNI	0.43552	0	Tidak Melakukan
26	ALDO	0.58288	0	Tidak Melakukan
27	INKP	1.13369	1	Melakukan
28	KBRI	1.62657	1	Melakukan
29	INTP	0.84069	0	Tidak Melakukan
30	SMGR	7.95532	1	Melakukan
31	KAEF	0.24034	0	Tidak Melakukan
32	KLBF	0.40221	0	Tidak Melakukan
33	MERK	1.51608	1	Melakukan
34	SCPI	0.75339	0	Tidak Melakukan
35	TSPC	2.61496	1	Melakukan
36	ADES	12.2614	1	Melakukan

No	Kode	IPL	Status	Keterangan
37	TCID	2.71265	1	Melakukan
38	UNVR	0.86129	0	Tidak Melakukan
39	AISA	1.18978	1	Melakukan
40	CEKA	0.40123	0	Tidak Melakukan
41	DLTA	0.5111	0	Tidak Melakukan
42	ICPB	0.40627	0	Tidak Melakukan
43	MLBI	1.71156	1	Melakukan
44	MYOR	2.4052	1	Melakukan
45	ROTI	1.19697	1	Melakukan
46	SKLT	0.16404	0	Tidak Melakukan
47	ULTJ	1.92462	1	Melakukan
48	LMPI	0.62565	0	Tidak Melakukan
49	GGRM	1.44557	1	Melakukan
50	HMSP	1.20187	1	Melakukan

Lampiran 3. Perhitungan Variabel X (*Independet*)

1. Tahun 2011

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
BATA	5E+11	26.97	1.6E+11	3.5E+11	45.75	7.9E+10	15.22	1	31.39
IKBI	6E+11	27.18	1.2E+11	5.2E+11	23.06	4.3E+10	6.808	1	18.74
JECC	6E+11	27.16	5E+11	1.3E+11	391.8	4.1E+10	6.582	1	79.67
KBLI	1E+12	27.71	3.6E+11	7.2E+11	50.5	1.7E+11	15.58	1	33.56
KBLM	6E+11	27.19	4E+11	2.4E+11	163.1	2.5E+10	3.959	1	61.99
SCCO	1E+12	28.01	9.4E+11	5.2E+11	180.3	1.5E+11	9.969	1	64.33
AUTO	7E+12	29.57	2.2E+12	4.7E+12	47.46	1.3E+12	18.02	1	32.18
BRAM	2E+12	28.14	4.6E+11	1.2E+12	38.14	1.2E+11	7.41	1	27.61
NIPS	4E+11	26.83	2.8E+11	1.7E+11	169.1	2.5E+10	5.547	1	62.84
SMSM	1E+12	27.76	4.7E+11	6.7E+11	69.53	2.8E+11	24.59	1	41.01
CNTX	3E+11	26.53	2.8E+11	5.4E+10	519.3	3.4E+10	10.1	1	83.85
ERTX	2E+11	25.87	2.7E+11	-9.8E+10	-275.9	8.7E+10	50.64	1	156.9
PBRX	2E+12	28.05	8.3E+11	6.8E+11	121.4	9E+10	5.963	1	54.83
RICY	6E+11	27.19	2.9E+11	3.6E+11	81.86	1.6E+10	2.443	1	45.42
SULI	2E+12	28.16	1.7E+12	4.1E+10	4037	-3.1E+11	-18.07	2	97.58
TIRT	7E+11	27.26	5.5E+11	1.4E+11	402.5	2.5E+09	0.358	2	80.1
AMFG	3E+12	28.62	5.5E+11	2.1E+12	25.42	4.5E+11	16.6	2	20.27
TOTO	1E+12	27.92	5.8E+11	7.6E+11	76.13	2.9E+11	21.87	2	43.22
INCI	1E+11	25.55	1.4E+10	1.1E+11	12.46	-1.8E+10	-14.07	2	11.08
SRSN	4E+11	26.61	1.1E+11	2.5E+11	43.19	3.4E+10	9.361	2	30.16
TPIA	1E+13	30.31	7.4E+12	7.3E+12	101.2	1.9E+10	0.133	2	50.3
INAI	5E+11	27.02	4.4E+11	1.1E+11	413.2	3.1E+10	5.626	2	80.51
LION	4E+11	26.63	6.38E+10	3.02E+11	21.11	6.7E+10	18.37	2	17.43
PICO	6E+11	27.05	3.7E+11	1.9E+11	199	1.7E+10	2.981	2	66.55
FPNI	3E+12	28.74	1.9E+12	1.1E+12	171.7	-1E+11	-3.317	2	63.2
ALDO	2E+11	25.83	8.3E+10	8.2E+10	101	1.2E+10	7.503	2	50.26
INKP	6E+13	31.68	3.9E+13	1.8E+13	212.3	2.1E+11	0.363	2	67.98
KBRI	7E+11	27.34	7E+10	6.7E+11	10.32	-2E+10	-2.634	2	9.354
INTP	2E+13	30.53	2.4E+12	1.6E+13	15.36	4.7E+12	25.94	2	13.32
SMGR	2E+13	30.61	5E+12	1.5E+13	34.53	5.1E+12	25.89	2	25.67
KAEF	2E+12	28.22	5.4E+11	1.8E+12	30.19	2.3E+11	12.93	3	30.19
KLBF	8E+12	29.74	1.8E+12	6.5E+12	26.99	2E+12	24.02	3	21.25
MERK	6E+11	27.09	9E+10	4.9E+11	18.25	2.8E+11	48.47	3	15.44

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
SCPI	3E+13	31.03	2.9E+13	2.2E+12	1347	-2.4E+12	-8.013	3	97.38
TSPC	4E+12	29.08	1.2E+12	3E+12	39.54	7.4E+11	17.41	3	28.34
ADES	3E+11	26.48	1.9E+11	1.3E+11	151.3	3E+10	9.374	3	60.21
TCID	1E+12	27.75	1.1E+11	1E+12	10.82	1.9E+11	16.81	3	9.767
UNVR	1E+13	29.98	6.8E+12	3.7E+12	184.8	5.6E+12	53.18	3	64.88
AISA	4E+12	28.91	1.8E+12	1.8E+12	95.89	1.9E+11	5.158	3	48.95
CEKA	8E+11	27.44	4.2E+11	4.1E+11	103.3	1.3E+11	15.82	3	50.8
DLTA	7E+11	27.27	1.2E+11	5.7E+11	21.51	2E+11	29.43	3	17.7
ICPB	2E+13	30.35	4.5E+12	1.1E+13	42.14	2.7E+12	18.03	3	29.65
MLBI	1E+12	27.83	6.9E+11	5.3E+11	130.2	6.8E+11	55.74	3	56.56
MYOR	7E+12	29.52	4.2E+12	2.4E+12	172.2	6.3E+11	9.492	3	63.26
ROTI	8E+11	27.36	2.1E+11	5.5E+11	38.92	1.5E+11	20.41	3	28.02
SKLT	2E+11	26.09	9.1E+10	1.2E+11	74.32	8E+09	3.742	3	42.63
ULTJ	2E+12	28.41	7.8E+11	1.4E+12	55.38	1.6E+11	7.196	3	35.64
LMPI	7E+11	27.25	2.8E+11	4.1E+11	68.48	7.7E+09	1.129	3	40.64
GGRM	4E+13	31.3	1.5E+13	2.5E+13	59.21	6.6E+12	16.92	3	37.19
HMSP	2E+13	30.6	9.2E+12	1E+13	89.93	1.1E+13	56.31	3	47.35

2. Tahun 2012

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
BATA	6E+11	27.08	1.9E+11	3.9E+11	48.16	9.9E+10	17.27	1	32.51
IKBI	8E+11	27.37	1.8E+11	5.9E+11	30.32	6.6E+10	8.57	1	23.26
JECC	7E+11	27.29	5.7E+11	1.4E+11	396.2	4.9E+10	6.902	1	79.85
KBLI	1E+12	27.78	3.2E+11	8.5E+11	37.46	1.7E+11	14.85	1	27.25
KBLM	7E+11	27.31	4.6E+11	2.6E+11	173.1	3.2E+10	4.427	1	63.38
SCCO	1E+12	28.03	8.3E+11	6.5E+11	127.3	2.2E+11	15.11	1	56.01
AUTO	9E+12	29.82	3.4E+12	5.5E+12	61.92	1.3E+12	14.22	1	38.24
BRAM	2E+12	28.43	5.9E+11	1.6E+12	35.75	2.5E+11	10.99	1	26.34
NIPS	5E+11	26.99	3.2E+11	2E+11	159.7	2.9E+10	5.596	1	61.49
SMSM	2E+12	28.07	6.5E+11	9.1E+11	70.99	3.7E+11	23.76	1	41.52
CNTX	3E+11	26.43	2.8E+11	2.2E+10	1281	3.5E+10	11.69	1	92.76
ERTX	4E+11	26.8	3.5E+11	8.7E+10	398.6	3.9E+09	0.902	1	79.94
PBRX	2E+12	28.33	1.2E+12	8.5E+11	137.3	8.7E+10	4.327	1	57.86
RICY	8E+11	27.46	4.8E+11	3.7E+11	129.6	2.4E+10	2.792	1	56.44

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
SULI	1E+12	27.99	1.5E+12	-4.6E+10	-3178	-1.2E+11	-8.186	2	103.2
TIRT	7E+11	27.24	5.7E+11	1.1E+11	545.5	-4E+10	-5.861	2	84.51
AMFG	3E+12	28.77	6.6E+11	2.5E+12	26.79	4.6E+11	14.89	2	21.13
TOTO	2E+12	28.05	6.2E+11	1.5E+12	41.01	3.4E+11	22.09	2	41.01
INCI	1E+11	25.61	1.7E+10	1.2E+11	14.27	4.6E+09	3.461	2	12.49
SRSN	4E+11	26.72	1.3E+11	2.7E+11	49.37	2.6E+10	6.406	2	33.05
TPIA	2E+13	30.43	9.4E+12	7E+12	134.1	-1.1E+12	-6.558	2	57.27
INAI	6E+11	27.14	4.8E+11	1.3E+11	373.8	4.4E+10	7.169	2	78.89
LION	4E+11	26.8	6.2E+10	3.7E+11	16.58	1E+11	23.91	2	14.23
PICO	6E+11	27.11	4E+11	2E+11	198.6	1.5E+10	2.548	2	66.51
FPNI	3E+12	28.76	2.1E+12	1E+12	201.8	-9E+10	-2.923	2	66.87
ALDO	2E+11	26.1	1.1E+11	1.1E+11	101.1	1.9E+10	8.966	2	50.28
INKP	6E+13	31.8	4.4E+13	2E+13	220.7	3.1E+11	0.483	2	68.82
KBRI	7E+11	27.33	2.9E+10	7.1E+11	4.118	3.6E+10	4.867	2	3.955
INTP	2.3E+13	30.76	3.34E+12	1.94E+13	17.18	6.24E+12	27.42	2	14.66
SMGR	3E+13	30.91	8.4E+12	1.8E+13	46.32	6.3E+12	23.66	2	31.66
KAEF	2E+12	28.36	6.3E+11	1.4E+12	44.04	278.284	1E-08	3	30.57
KLBF	9E+12	29.87	2E+12	7.4E+12	27.76	2.3E+12	24.51	3	21.73
MERK	6E+11	27.07	1.5E+11	4.2E+11	36.64	1.5E+11	25.62	3	26.81
SCPI	4.3E+13	31.39	4.23E+13	1.7E+12	2448	3.7E+11	0.853	3	98.86
TSPC	5E+12	29.16	1.3E+12	3.4E+12	38.17	8.1E+11	17.53	3	27.62
ADES	4E+11	26.69	1.8E+11	2.1E+11	86.06	7.7E+10	19.69	3	46.25
TCID	1E+12	27.86	1.6E+11	1.1E+12	15.02	2E+11	16.11	3	13.06
UNVR	1E+13	30.11	8E+12	4E+12	202	6.5E+12	53.96	3	66.89
AISA	4E+12	28.98	1.8E+12	2E+12	90.2	3.2E+11	8.389	3	47.42
CEKA	1E+12	27.66	5.6E+11	4.6E+11	121.8	8.4E+10	8.146	3	54.91
DLTA	7E+11	27.34	1.5E+11	6E+11	24.59	2.9E+11	38.58	3	19.74
ICPB	2E+13	30.51	5.8E+12	1.2E+13	48.69	3E+12	17.03	3	32.75
MLBI	1E+12	27.77	8.2E+11	3.3E+11	249.3	6.1E+11	52.71	3	71.37
MYOR	8E+12	29.75	5.2E+12	3.1E+12	170.6	9.6E+11	11.56	3	63.05
ROTI	2E+12	28.23	1E+12	7.9E+11	131.5	2.1E+11	11.57	3	56.8
SKLT	2E+11	26.24	1.2E+11	1.3E+11	92.88	1.2E+10	4.67	3	48.15
ULTJ	3E+12	28.66	8E+11	2E+12	39.52	4.4E+11	15.53	3	28.33
LMPI	8E+11	27.43	4.1E+11	4.1E+11	99.08	5.1E+09	0.623	3	49.77
GGRM	4E+13	31.36	1.5E+13	2.7E+13	56.02	5.5E+12	13.32	3	35.9
HMSP	3E+13	30.9	1.3E+13	1.3E+13	97.22	1.3E+13	50.99	3	49.3

3. Tahun 2013

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
BATA	7E+11	27.25	2.8E+11	3.97E+11	71.52	6.4E+10	9.367	1	41.698
IKBI	9E+11	27.5	1.5E+11	7.33E+11	19.83	1.9E+10	2.14	1	16.546
JECC	1E+12	27.85	1.1E+12	1.48E+11	739.6	4.3E+10	3.503	1	88.09
KBLI	1E+12	27.92	4.5E+11	8.87E+11	50.79	1.1E+11	7.867	1	33.685
KBLM	7E+11	27.21	3.8E+11	2.7E+11	142.6	1.1E+10	1.631	1	58.786
SCCO	2E+12	28.2	1.1E+12	7.08E+11	149	1.5E+11	8.238	1	59.841
AUTO	1E+13	30.17	3.1E+12	9.56E+12	32	1.3E+12	10.05	1	24.243
BRAM	3E+12	28.7	9.3E+11	1.99E+12	46.77	1E+11	3.512	1	31.865
NIPS	8E+11	27.41	5.625E+11	2.359E+11	238.4	4.56E+10	5.709	1	70.448
SMSM	2E+12	28.16	6.943E+11	1.007E+12	68.96	4.59E+11	26.96	1	40.815
CNTX	4E+11	26.66	3.523E+11	2.61E+10	1349	1.4E+09	0.365	1	93.099
ERTX	6E+11	27.04	4.3E+11	1.27E+11	336.5	1.1E+10	1.974	1	77.092
PBRX	3E+12	28.68	1.643E+12	1.207E+12	136.1	1.55E+11	5.45	1	57.639
RICY	1E+12	27.74	7.3E+11	3.81E+11	191.2	1.6E+10	1.46	1	65.654
SULI	9E+11	27.57	1.3E+12	-3.72E+11	-353	-3E+11	-30.9	2	139.53
TIRT	7E+11	27.31	6.6E+11	5.9E+10	1125	-2E+11	-26.1	2	91.84
AMFG	4E+12	28.89	7.8E+11	2.76E+12	28.21	4.5E+11	12.74	2	22
TOTO	2E+12	28.19	7.105E+11	1.036E+12	68.61	3.23E+11	18.51	2	40.69
INCI	1E+11	25.64	1.005E+10	1.261E+11	7.971	1.07E+10	7.853	2	7.3823
SRSN	4E+11	26.77	1.1E+11	3.14E+11	33.85	3.3E+10	7.763	2	25.288
TPIA	2E+13	30.78	1.3E+13	1.04E+13	123	2.1E+11	0.895	2	55.159
INAI	8E+11	27.36	6.396E+11	1.263E+11	506.3	3.46E+10	4.512	2	83.507
LION	5E+11	26.94	8.3E+10	4.16E+11	19.91	8.5E+10	17.05	2	16.604
PICO	6E+11	27.16	4.064E+11	2.15E+11	189	2.1E+10	3.378	2	65.395
FPNI	4E+12	28.89	2.3E+12	1.21E+12	191.9	-8E+10	-2.35	2	65.743
ALDO	3E+11	26.43	1.616E+11	1.399E+11	115.5	3.36E+10	11.14	2	53.601
INKP	8E+12	29.74	5.465E+13	2.796E+13	195.4	2.52E+11	3.055	2	662.03
KBRI	8E+11	27.39	9.6E+10	6.93E+11	13.78	-3E+10	-3.23	2	12.109
INTP	3E+13	30.91	3.6E+12	2.3E+13	15.8	6.6E+12	24.79	2	13.641
SMGR	3E+13	31.06	9E+12	2.18E+13	41.23	6.9E+12	22.47	2	29.192
KAEF	2E+12	28.54	8.476E+11	1.624E+12	52.18	2.84E+11	11.49	3	34.288
KLBF	1E+13	30.06	2.815E+12	8.5E+12	33.12	2.57E+12	22.74	3	24.879
MERK	7E+11	27.27	1.847E+11	5.122E+11	36.06	2.35E+11	33.68	3	26.505
SCPI	7E+11	27.34	7.4E+11	1.04E+10	7083	-6E+09	-0.85	3	98.608
TSPC	5E+12	29.32	1.5E+12	3.86E+12	40	8.3E+11	15.35	3	28.569

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
ADES	4E+11	26.81	1.8E+11	2.65E+11	66.58	5.9E+10	13.42	3	39.968
TCID	1E+12	28.01	2.83E+11	1.183E+12	23.92	2.18E+11	14.89	3	19.302
UNVR	1E+13	30.22	9.1E+12	4.25E+12	213.7	7.2E+12	53.63	3	68.125
AISA	5E+12	29.24	2.7E+12	2.36E+12	113	4.5E+11	8.954	3	53.06
CEKA	1E+12	27.7	5.4E+11	5.28E+11	102.5	8.7E+10	8.092	3	50.611
DLTA	9E+11	27.49	1.9E+11	6.77E+11	28.15	3.6E+11	41.34	3	21.969
ICPB	2E+13	30.69	8.002E+12	1.327E+13	60.32	2.97E+12	13.95	3	37.624
MLBI	2E+12	28.21	7.946E+11	9.875E+11	80.46	1.58E+12	88.49	3	44.587
MYOR	1E+13	29.9	5.816E+12	3.894E+12	149.4	1.36E+12	13.97	3	59.899
ROTI	2E+12	28.23	1.035E+12	7.873E+11	131.5	2.11E+11	11.57	3	56.804
SKLT	3E+11	26.43	1.6E+11	1.4E+11	116.2	1.7E+10	5.496	3	53.757
ULTJ	3E+12	28.66	7.965E+11	2.015E+12	39.52	4.37E+11	15.53	3	28.328
LMPI	8E+11	27.44	4.248E+11	3.974E+11	106.9	-1.4E+10	-1.71	3	51.663
GGRM	5E+13	31.56	2.135E+13	2.942E+13	72.59	5.94E+12	11.69	3	42.06
HMSP	3E+13	30.94	1.325E+13	1.416E+13	93.6	1.45E+13	52.95	3	48.348

4. Tahun 2014

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
BATA	7.7E+11	27.38	3.5E+11	4.3E+11	80.58	9.9E+10	12.77	1	44.62
IKBI	9.3E+11	27.56	1.7E+11	7.6E+11	22.85	3.1E+10	3.364	1	18.6
JECC	1.1E+12	27.69	8.9E+11	1.7E+11	520	3.3E+10	3.12	1	83.87
KBLI	1.3E+12	27.92	4E+11	9.4E+11	42.16	9.6E+10	7.209	1	29.66
KBLM	6.5E+11	27.2	3.6E+11	2.9E+11	123	2.7E+10	4.229	1	55.15
SCCO	1.9E+12	28.25	8.4E+11	8.1E+11	103.3	1.8E+11	9.825	1	45.35
AUTO	1.4E+13	30.3	4.2E+12	1E+13	41.87	1.1E+12	7.587	1	29.51
BRAM	3.8E+12	28.97	1.6E+12	2.2E+12	72.57	2.7E+11	7.07	1	42.05
NIPS	1.207E+12	27.82	6.246E+11	5.82E+11	107.3	6.74E+10	5.584	1	51.76
SMSM	1.7E+12	28.19	6E+11	1.1E+12	52.54	5.4E+11	30.93	1	34.44
CNTX	3.8E+11	26.67	3.5E+11	3E+10	1168	3.5E+09	0.928	1	92.11
ERTX	5.7E+11	27.07	4.2E+11	1.6E+11	264.5	2.8E+10	4.858	1	72.56
PBRX	4.536E+12	29.14	2.004E+12	2.53E+12	79.1	1.6E+11	3.524	1	44.17
RICY	1.2E+12	27.79	7.7E+11	4E+11	195.4	2.3E+10	1.933	1	66.15
SULI	9E+11	27.53	1.3E+12	-4E+11	-345.7	1.6E+10	1.731	2	140.7
TIRT	7.1E+11	27.29	6.3E+11	8.2E+10	768.7	2.4E+10	3.353	2	88.49
AMFG	3.9E+12	29	7.3E+11	3.2E+12	23.04	6E+11	15.26	2	18.73

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
TOTO	2.027E+12	28.34	7.961E+11	1.23E+12	64.66	3.82E+11	18.84	2	39.27
INCI	1.48E+11	25.72	1.087E+10	1.37E+11	7.929	1.14E+10	7.675	2	7.347
SRSN	4.6E+11	26.86	1.3E+11	3.3E+11	40.91	3E+10	6.444	2	29.03
TPIA	2.4E+13	30.8	1.3E+13	1.1E+13	121.3	3.1E+11	1.295	2	54.81
INAI	8.937E+11	27.52	7.719E+11	1.22E+11	634.1	3.32E+10	3.713	2	86.38
LION	6E+11	27.12	1.6E+11	4.4E+11	35.16	6.3E+10	10.47	2	26.02
PICO	6.266E+11	27.16	3.961E+11	2.31E+11	171.8	2.05E+10	3.278	2	63.21
FPNI	3.2E+12	28.79	2E+12	1.1E+12	175.9	-6E+10	-1.745	2	63.76
ALDO	3.568E+11	26.6	1.974E+11	1.59E+11	123.8	3.58E+10	10.04	2	55.32
INKP	8.07E+13	32.02	5.088E+13	2.98E+13	170.7	1.56E+12	1.937	2	63.06
KBRI	1.3E+12	27.89	6.2E+11	6.8E+11	91.91	-2E+10	-1.374	2	47.89
INTP	2.9E+13	30.99	4.3E+12	2.5E+13	17.53	6.8E+12	23.59	2	14.91
SMGR	3.4E+13	31.17	9.3E+12	2.5E+13	37.3	7.1E+12	20.61	2	27.17
KAEF	2.968E+12	28.72	1.157E+12	1.81E+12	63.88	3.16E+11	10.63	3	38.98
KLBF	1.243E+13	30.15	2.608E+12	9.82E+12	26.56	2.76E+12	22.24	3	20.99
MERK	7.111E+11	27.29	1.668E+11	7.11E+11	23.46	2.06E+11	28.97	3	23.46
SCPI	1.3E+12	27.91	1.4E+12	-4E+10	-3104	-7E+10	-5.371	3	103.3
TSPC	5.6E+12	29.35	1.5E+12	4.1E+12	35.34	7.4E+11	13.28	3	26.11
ADES	5E+11	26.95	2.1E+11	3E+11	70.68	4.2E+10	8.222	3	41.41
TCID	1.853E+12	28.25	5.7E+11	1.3E+12	44.39	2.4E+11	12.92	3	30.74
UNVR	1.4E+13	30.29	9.7E+12	4.6E+12	210.5	7.7E+12	53.76	3	67.8
AISA	7.4E+12	29.63	3.8E+12	3.6E+12	105.2	4.8E+11	6.574	3	51.26
CEKA	1.284E+12	27.88	7.466E+11	5.38E+11	138.9	5.69E+10	4.428	3	58.14
DLTA	9.9E+11	27.62	2.3E+11	7.6E+11	29.76	3.8E+11	38.26	3	22.93
ICPB	2.5E+13	30.85	9.9E+12	1.5E+13	65.63	3.4E+12	13.6	3	39.62
MLBI	2.2E+12	28.43	1.7E+12	5.5E+11	302.9	1.1E+12	48.33	3	75.18
MYOR	1.029E+13	29.96	6.191E+12	4.1E+12	151	5.3E+11	5.147	3	60.15
ROTI	2.143E+12	28.39	1.183E+12	9.6E+11	123.2	2.53E+11	11.8	3	55.2
SKLT	3.3E+11	26.53	1.8E+11	1.5E+11	116.2	2.4E+10	7.101	3	53.75
ULTJ	2.917E+12	28.7	6.52E+11	2.27E+12	28.78	3.75E+11	12.87	3	22.35
LMPI	8.1E+11	27.42	4.1E+11	4E+11	102.7	3E+09	0.371	3	50.66
GGRM	5.8E+13	31.7	2.5E+13	3.3E+13	75.21	7.2E+12	12.38	3	42.93
HMSP	2.8E+13	30.98	1.5E+13	1.3E+13	110.3	1.4E+13	48.34	3	52.44

5. Tahun 2015

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
BATA	8E+11	27.4	2.5E+11	5E+11	45.34	1E+11	17.91	1	31.19
IKBI	1E+12	27.66	2E+11	8E+11	24.36	4E+10	3.82	1	19.59
JECC	1E+12	27.94	9.9E+11	4E+11	269.4	8E+09	0.625	1	72.93
KBLI	2E+12	28.07	5.2E+11	1E+12	51.05	2E+11	9.669	1	33.8
KBLM	7E+11	27.21	3.6E+11	3E+11	120.7	2E+10	3.281	1	54.69
SCCO	2E+12	28.2	8.5E+11	9E+11	92.24	2E+11	11.62	1	47.98
AUTO	1E+13	30.29	4.2E+12	1E+13	41.36	4E+11	3.024	1	29.26
BRAM	4E+12	28.99	1.5E+12	2E+12	59.53	2E+11	6.265	1	37.32
NIPS	1.5E+12	28.07	9.39E+11	6.1E+11	154.1	4.2E+10	2.698	1	60.65
SMSM	2E+12	28.43	7.8E+11	1E+12	54.15	6E+11	26.29	1	35.13
CNTX	4E+11	26.78	3.9E+11	3E+10	1143	2E+10	4.32	1	91.95
ERTX	7E+11	27.29	4.8E+11	2E+11	209.2	7E+10	10.04	1	67.66
PBRX	5.9E+12	29.41	6.9E+10	4.5E+11	15.43	1.5E+11	2.596	1	1.163
RICY	1E+12	27.81	8E+11	4E+11	199.5	2E+10	1.869	1	66.61
SULI	1E+12	27.76	1.4E+12	3E+11	493.4	-5E+08	-0.05	2	125.4
TIRT	8E+11	27.36	6.7E+11	9E+10	737.2	8E+08	0.109	2	88.05
AMFG	4E+12	29.08	8.8E+11	3E+12	25.96	5E+11	10.87	2	20.61
TOTO	2.4E+12	28.52	9.48E+11	1.5E+12	63.56	3.8E+11	15.64	2	38.86
INCI	1.7E+11	25.86	1.55E+10	1.5E+11	10.06	1.9E+10	11.34	2	9.139
SRSN	6E+11	27.08	2.3E+11	3E+11	68.81	2E+10	3.608	2	40.76
TPIA	2E+13	30.85	1.3E+13	1E+13	110	7E+11	3.001	2	52.38
INAI	1.3E+12	27.92	1.09E+12	2.4E+11	454.7	5.7E+10	4.293	2	81.97
LION	6E+11	27.18	1.8E+11	5E+11	40.64	6E+10	9.143	2	28.89
PICO	6.1E+11	27.13	3.59E+11	2.5E+11	145.2	1.7E+10	2.881	2	59.21
FPNI	3.1E+12	28.77	1.84E+12	1.3E+12	142.6	4E+10	1.181	2	58.78
ALDO	4E+11	26.63	2E+11	2E+11	114.1	4E+10	11.54	2	53.3
INKP	9.4E+13	32.18	5.92E+13	3.5E+13	168.3	3.1E+12	3.266	2	62.73
KBRI	1E+12	28.01	9.3E+11	5E+11	179.3	-1E+11	-9.09	2	64.2
INTP	3E+13	30.95	3.8E+12	2E+13	15.81	6E+12	20.42	2	13.65
SMGR	4E+13	31.27	1.1E+13	3E+13	39.04	6E+12	15.34	2	28.08
KAEF	3.2E+12	28.81	1.37E+12	1.9E+12	73.79	3.4E+11	10.45	3	42.46
KLBF	1.4E+13	30.25	2.76E+12	1.1E+13	25.22	2.7E+12	19.87	3	20.14
MERK	6.4E+11	27.19	1.68E+11	6.4E+11	26.2	1.9E+11	30.23	3	26.2
SCPI	2E+12	28.04	-1E+11	1E+11	-98.5	2E+11	13.13	3	-6.58
TSPC	6E+12	29.47	1.9E+12	4E+12	44.9	7E+11	11.25	3	30.99

KODE	TOTAL ASET	SIZE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EQUITAS	DER	LABA SEBELUM PAJAK	PROFIT	SEKTOR INDUSTRI	DTA
ADES	7E+11	27.21	3.2E+11	3E+11	98.93	4E+10	6.763	3	49.73
TCID	2.1E+12	28.36	3.5E+11	2E+12	20.25	6E+11	28.01	3	16.68
UNVR	2E+13	30.39	1.1E+13	5E+12	225.8	8E+12	49.77	3	69.31
AISA	9E+12	29.83	5.1E+12	4E+12	128.4	5E+11	5.523	3	56.22
CEKA	1E+12	28.03	8.5E+11	6E+11	132.2	1E+11	9.575	3	56.93
DLTA	1E+12	27.67	1.9E+11	8E+11	22.21	3E+11	24.1	3	18.17
ICPB	3E+13	30.91	1E+13	2E+13	62.08	4E+12	15.1	3	38.3
MLBI	2E+12	28.37	1.3E+12	8E+11	174.1	7E+11	32.16	3	63.52
MYOR	1.1E+13	30.06	6.15E+12	5.2E+12	118.4	1.6E+12	14.46	3	54.2
ROTI	2.7E+12	28.63	1.52E+12	1.2E+12	127.7	3.8E+11	13.98	3	56.08
SKLT	4E+11	26.66	2.3E+11	2E+11	148.1	2E+11	48.77	3	59.69
ULTJ	3.5E+12	28.9	7.42E+11	2.8E+12	26.54	7E+11	19.79	3	20.97
LMPI	8E+11	27.4	3.9E+11	4E+11	97.67	7E+09	0.867	3	49.41
GGRM	6E+13	31.78	2.5E+13	4E+13	67.08	9E+12	13.6	3	40.15
HMSP	4E+13	31.27	6E+12	3E+13	18.72	1E+13	36.65	3	15.77

Lampiran 4. Data Penelitian

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
BATA	2011	1	26.97	45.75	15.22	1	31.39
IKBI	2011	0	27.18	23.06	6.808	1	18.74
JECC	2011	0	27.16	391.8	6.582	1	79.67
KBLI	2011	0	27.71	50.5	15.58	1	33.56
KBLM	2011	0	27.19	163.1	3.959	1	61.99
SCCO	2011	0	28.01	180.3	9.969	1	64.33
AUTO	2011	1	29.57	47.46	18.02	1	32.18
BRAM	2011	1	28.14	38.14	7.41	1	27.61
NIPS	2011	0	26.83	169.1	5.547	1	62.84
SMSM	2011	0	27.76	69.53	24.59	1	41.01
CNTX	2011	0	26.53	519.3	10.1	1	83.85
ERTX	2011	1	25.87	-276	50.64	1	156.9
PBRX	2011	0	28.05	121.4	5.963	1	54.83
RICY	2011	0	27.19	81.86	2.443	1	45.42
SULI	2011	1	28.16	4037	-18.07	2	97.58
TIRT	2011	1	27.26	402.5	0.358	2	80.1
AMFG	2011	1	28.62	25.42	16.6	2	20.27
TOTO	2011	1	27.92	76.13	21.87	2	43.22
INCI	2011	1	25.55	12.46	-14.07	2	11.08
SRSN	2011	1	26.61	43.19	9.361	2	30.16
TPIA	2011	0	30.31	101.2	0.133	2	50.3
INAI	2011	0	27.02	413.2	5.626	2	80.51
LION	2011	1	26.63	21.11	18.37	2	17.43
PICO	2011	0	27.05	199	2.981	2	66.55
FPNI	2011	0	28.74	171.7	-3.317	2	63.2
ALDO	2011	0	25.83	101	7.503	2	50.26
INKP	2011	1	31.68	212.3	0.363	2	67.98
KBRI	2011	1	27.34	10.32	-2.634	2	9.354
INTP	2011	0	30.53	15.36	25.94	2	13.32
SMGR	2011	1	30.61	34.53	25.89	2	25.67
KAEF	2011	0	28.22	30.19	12.93	3	30.19
KLBF	2011	0	29.74	26.99	24.02	3	21.25
MERK	2011	1	27.09	18.25	48.47	3	15.44
SCPI	2011	0	31.03	1347	-8.013	3	97.38
TSPC	2011	1	29.08	39.54	17.41	3	28.34

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
TCID	2011	1	27.75	10.82	16.81	3	9.767
UNVR	2011	0	29.98	184.8	53.18	3	64.88
AISA	2011	1	28.91	95.89	5.158	3	48.95
CEKA	2011	0	27.44	103.3	15.82	3	50.8
DLTA	2011	0	27.27	21.51	29.43	3	17.7
ICPB	2011	0	30.35	42.14	18.03	3	29.65
MLBI	2011	1	27.83	130.2	55.74	3	56.56
MYOR	2011	1	29.52	172.2	9.492	3	63.26
ROTI	2011	1	27.36	38.92	20.41	3	28.02
SKLT	2011	0	26.09	74.32	3.742	3	42.63
ULTJ	2011	1	28.41	55.38	7.196	3	35.64
LMPI	2011	0	27.25	68.48	1.129	3	40.64
GGRM	2011	1	31.3	59.21	16.92	3	37.19
HMSP	2011	1	30.6	89.93	56.31	3	47.35
BATA	2012	1	27.08	48.16	17.27	1	32.51
IKBI	2012	0	27.37	30.32	8.57	1	23.26
JECC	2012	0	27.29	396.2	6.902	1	79.85
KBLI	2012	0	27.78	37.46	14.85	1	27.25
KBLM	2012	0	27.31	173.1	4.427	1	63.38
SCCO	2012	0	28.03	127.3	15.11	1	56.01
AUTO	2012	1	29.82	61.92	14.22	1	38.24
BRAM	2012	1	28.43	35.75	10.99	1	26.34
NIPS	2012	0	26.99	159.7	5.596	1	61.49
SMSM	2012	0	28.07	70.99	23.76	1	41.52
CNTX	2012	0	26.43	1281	11.69	1	92.76
ERTX	2012	1	26.8	398.6	0.902	1	79.94
PBRX	2012	0	28.33	137.3	4.327	1	57.86
RICY	2012	0	27.46	129.6	2.792	1	56.44
SULI	2012	1	27.99	-3178	-8.186	2	103.2
TIRT	2012	1	27.24	545.5	-5.861	2	84.51
AMFG	2012	1	28.77	26.79	14.89	2	21.13
TOTO	2012	1	28.05	41.01	22.09	2	41.01
INCI	2012	1	25.61	14.27	3.461	2	12.49
SRSN	2012	1	26.72	49.37	6.406	2	33.05
TPIA	2012	0	30.43	134.1	-6.558	2	57.27
INAI	2012	0	27.14	373.8	7.169	2	78.89
LION	2012	1	26.8	16.58	23.91	2	14.23

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
FPNI	2012	0	28.76	201.8	-2.923	2	66.87
ALDO	2012	0	26.1	101.1	8.966	2	50.28
INKP	2012	1	31.8	220.7	0.483	2	68.82
KBRI	2012	1	27.33	4.118	4.867	2	3.955
INTP	2012	0	30.76	17.18	27.42	2	14.66
SMGR	2012	1	30.91	46.32	23.66	2	31.66
KAEF	2012	0	28.36	44.04	1E-08	3	30.57
KLBF	2012	0	29.87	27.76	24.51	3	21.73
MERK	2012	1	27.07	36.64	25.62	3	26.81
SCPI	2012	0	31.39	2448	0.853	3	98.86
TSPC	2012	1	29.16	38.17	17.53	3	27.62
ADES	2012	1	26.69	86.06	19.69	3	46.25
TCID	2012	1	27.86	15.02	16.11	3	13.06
UNVR	2012	0	30.11	202	53.96	3	66.89
AISA	2012	1	28.98	90.2	8.389	3	47.42
CEKA	2012	0	27.66	121.8	8.146	3	54.91
DLTA	2012	0	27.34	24.59	38.58	3	19.74
ICPB	2012	0	30.51	48.69	17.03	3	32.75
MLBI	2012	1	27.77	249.3	52.71	3	71.37
MYOR	2012	1	29.75	170.6	11.56	3	63.05
ROTI	2012	1	28.23	131.5	11.57	3	56.8
SKLT	2012	0	26.24	92.88	4.67	3	48.15
ULTJ	2012	1	28.66	39.52	15.53	3	28.33
LMPI	2012	0	27.43	99.08	0.623	3	49.77
GGRM	2012	1	31.36	56.02	13.32	3	35.9
HMSP	2012	1	30.9	97.22	50.99	3	49.3
BATA	2013	1	27.25	71.52	9.367	1	41.7
IKBI	2013	0	27.5	19.83	2.14	1	16.55
JECC	2013	0	27.85	739.6	3.503	1	88.09
KBLI	2013	0	27.92	50.79	7.867	1	33.68
KBLM	2013	0	27.21	142.6	1.631	1	58.79
SCCO	2013	0	28.2	149	8.238	1	59.84
AUTO	2013	1	30.17	32	10.05	1	24.24
BRAM	2013	1	28.7	46.77	3.512	1	31.87
NIPS	2013	0	27.41	238.4	5.709	1	70.45
SMSM	2013	0	28.16	68.96	26.96	1	40.81
CNTX	2013	0	26.66	1349	0.365	1	93.1

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
PBRX	2013	0	28.68	136.1	5.45	1	57.64
RICY	2013	0	27.74	191.2	1.46	1	65.65
SULI	2013	1	27.57	-353	-30.92	2	139.5
TIRT	2013	1	27.31	1125	-26.15	2	91.84
AMFG	2013	1	28.89	28.21	12.74	2	22
TOTO	2013	1	28.19	68.61	18.51	2	40.69
INCI	2013	1	25.64	7.971	7.853	2	7.382
SRSN	2013	1	26.77	33.85	7.763	2	25.29
TPIA	2013	0	30.78	123	0.895	2	55.16
INAI	2013	0	27.36	506.3	4.512	2	83.51
LION	2013	1	26.94	19.91	17.05	2	16.6
PICO	2013	0	27.16	189	3.378	2	65.4
FPNI	2013	0	28.89	191.9	-2.348	2	65.74
ALDO	2013	0	26.43	115.5	11.14	2	53.6
INKP	2013	1	29.74	195.4	3.055	2	662
KBRI	2013	1	27.39	13.78	-3.228	2	12.11
INTP	2013	0	30.91	15.8	24.79	2	13.64
SMGR	2013	1	24.15	41.23	22.47	2	29.19
KAEF	2013	0	28.54	52.18	11.49	3	34.29
KLBF	2013	0	30.06	33.12	22.74	3	24.88
MERK	2013	1	27.27	36.06	33.68	3	26.51
SCPI	2013	0	27.34	7083	-0.854	3	98.61
TSPC	2013	1	29.32	40	15.35	3	28.57
ADES	2013	1	26.81	66.58	13.42	3	39.97
TCID	2013	1	28.01	23.92	14.89	3	19.3
UNVR	2013	0	30.22	213.7	53.63	3	68.13
AISA	2013	1	29.24	113	8.954	3	53.06
CEKA	2013	0	27.7	102.5	8.092	3	50.61
DLTA	2013	0	27.49	28.15	41.34	3	21.97
ICPB	2013	0	30.69	60.32	13.95	3	37.62
MLBI	2013	1	28.21	80.46	88.49	3	44.59
MYOR	2013	1	29.9	149.4	13.97	3	59.9
ROTI	2013	1	28.23	131.5	11.57	3	56.8
SKLT	2013	0	26.43	116.2	5.496	3	53.76
ULTJ	2013	1	28.66	39.52	15.53	3	28.33
LMPI	2013	0	27.44	106.9	-1.705	3	51.66
GGRM	2013	1	31.56	72.59	11.69	3	42.06

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
BATA	2014	1	27.38	80.58	12.77	1	44.62
IKBI	2014	0	27.56	22.85	3.364	1	18.6
JECC	2014	0	27.69	520	3.12	1	83.87
KBLI	2014	0	27.92	42.16	7.209	1	29.66
KBLM	2014	0	27.2	123	4.229	1	55.15
SCCO	2014	0	28.25	103.3	9.825	1	45.35
AUTO	2014	1	30.3	41.87	7.587	1	29.51
BRAM	2014	1	28.97	72.57	7.07	1	42.05
NIPS	2014	0	27.82	107.3	5.584	1	51.76
SMSM	2014	0	28.19	52.54	30.93	1	34.44
CNTX	2014	0	26.67	1168	0.928	1	92.11
ERTX	2014	1	27.07	264.5	4.858	1	72.56
PBRX	2014	0	29.14	79.1	3.524	1	44.17
RICY	2014	0	27.79	195.4	1.933	1	66.15
SULI	2014	1	27.53	-346	1.731	2	140.7
TIRT	2014	1	27.29	768.7	3.353	2	88.49
AMFG	2014	1	29	23.04	15.26	2	18.73
TOTO	2014	1	28.34	64.66	18.84	2	39.27
INCI	2014	1	25.72	7.929	7.675	2	7.347
SRSN	2014	1	26.86	40.91	6.444	2	29.03
TPIA	2014	0	30.8	121.3	1.295	2	54.81
INAI	2014	0	27.52	634.1	3.713	2	86.38
LION	2014	1	27.12	35.16	10.47	2	26.02
PICO	2014	0	27.16	171.8	3.278	2	63.21
FPNI	2014	0	28.79	175.9	-1.745	2	63.76
ALDO	2014	0	26.6	123.8	10.04	2	55.32
INKP	2014	1	32.02	170.7	1.937	2	63.06
KBRI	2014	1	27.89	91.91	-1.374	2	47.89
INTP	2014	0	30.99	17.53	23.59	2	14.91
SMGR	2014	1	31.17	37.3	20.61	2	27.17
KAEF	2014	0	28.72	63.88	10.63	3	38.98
KLBF	2014	0	30.15	26.56	22.24	3	20.99
MERK	2014	1	27.29	23.46	28.97	3	23.46
SCPI	2014	0	27.91	-3104	-5.371	3	103.3
TSPC	2014	1	29.35	35.34	13.28	3	26.11
ADES	2014	1	26.95	70.68	8.222	3	41.41
TCID	2014	1	28.25	44.39	12.92	3	30.74

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
AISA	2014	1	29.63	105.2	6.574	3	51.26
CEKA	2014	0	27.88	138.9	4.428	3	58.14
DLTA	2014	0	27.62	29.76	38.26	3	22.93
ICPB	2014	0	30.85	65.63	13.6	3	39.62
MLBI	2014	1	28.43	302.9	48.33	3	75.18
MYOR	2014	1	29.96	151	5.147	3	60.15
ROTI	2014	1	28.39	123.2	11.8	3	55.2
SKLT	2014	0	26.53	116.2	7.101	3	53.75
ULTJ	2014	1	28.7	28.78	12.87	3	22.35
LMPI	2014	0	27.42	102.7	0.371	3	50.66
GGRM	2014	1	31.7	75.21	12.38	3	42.93
HMSP	2014	1	30.98	110.3	48.34	3	52.44
BATA	2015	1	27.4	45.34	17.91	1	31.19
IKBI	2015	0	27.66	24.36	3.82	1	19.59
JECC	2015	0	27.94	269.4	0.625	1	72.93
KBLI	2015	0	28.07	51.05	9.669	1	33.8
KBLM	2015	0	27.21	120.7	3.281	1	54.69
SCCO	2015	0	28.2	92.24	11.62	1	47.98
AUTO	2015	1	30.29	41.36	3.024	1	29.26
BRAM	2015	1	28.99	59.53	6.265	1	37.32
NIPS	2015	0	28.07	154.1	2.698	1	60.65
SMSM	2015	0	28.43	54.15	26.29	1	35.13
CNTX	2015	0	26.78	1143	4.32	1	91.95
ERTX	2015	1	27.29	209.2	10.04	1	67.66
PBRX	2015	0	29.41	15.43	2.596	1	1.163
RICY	2015	0	27.81	199.5	1.869	1	66.61
SULI	2015	1	27.76	493.4	-0.047	2	125.4
TIRT	2015	1	27.36	737.2	0.109	2	88.05
AMFG	2015	1	29.08	25.96	10.87	2	20.61
TOTO	2015	1	28.52	63.56	15.64	2	38.86
INCI	2015	1	25.86	10.06	11.34	2	9.139
SRSN	2015	1	27.08	68.81	3.608	2	40.76
TPIA	2015	0	30.85	110	3.001	2	52.38
INAI	2015	0	27.92	454.7	4.293	2	81.97
LION	2015	1	27.18	40.64	9.143	2	28.89
PICO	2015	0	27.13	145.2	2.881	2	59.21
FPNI	2015	0	28.77	142.6	1.181	2	58.78

KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDENT (Y)	VARIABEL INDEPENDENT (X)				
		PERATAAN LABA	UKURAN PERUSAHAAN	DER (%)	PROFIT (%)	SEKTOR INDUSTRI	DTA (%)
INKP	2015	1	32.18	168.3	3.266	2	62.73
KBRI	2015	1	28.01	179.3	-9.089	2	64.2
INTP	2015	0	30.95	15.81	20.42	2	13.65
SMGR	2015	1	31.27	39.04	15.34	2	28.08
KAEF	2015	0	28.81	73.79	10.45	3	42.46
KLBF	2015	0	30.25	25.22	19.87	3	20.14
MERK	2015	1	27.19	26.2	30.23	3	26.2
SCPI	2015	0	28.04	-98.5	13.13	3	-6.577
TSPC	2015	1	29.47	44.9	11.25	3	30.99
ADES	2015	1	27.21	98.93	6.763	3	49.73
TCID	2015	1	28.36	20.25	28.01	3	16.68
UNVR	2015	0	30.39	225.8	49.77	3	69.31
AISA	2015	1	29.83	128.4	5.523	3	56.22
CEKA	2015	0	28.03	132.2	9.575	3	56.93
DLTA	2015	0	27.67	22.21	24.1	3	18.17
ICPB	2015	0	30.91	62.08	15.1	3	38.3
MLBI	2015	1	28.37	174.1	32.16	3	63.52
MYOR	2015	1	30.06	118.4	14.46	3	54.2
ROTI	2015	1	28.63	127.7	13.98	3	56.08
SKLT	2015	0	26.66	148.1	48.77	3	59.69
ULTJ	2015	1	28.9	26.54	19.79	3	20.97
LMPI	2015	0	27.4	97.67	0.867	3	49.41
GGRM	2015	1	31.78	67.08	13.6	3	40.15
HMSP	2015	1	31.27	18.72	36.65	3	15.77

Lampiran 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.114	.589		.194	.846		
	Ukuran_Perusahaan	.006	.021	.018	.276	.783	.917	1.090
	DER	-6.058E-5	.000	-.077	-1.244	.215	.965	1.036
	Profitabilitas	.003	.002	.086	1.252	.212	.792	1.263
	DTA	-9.131E-5	.001	-.008	-.135	.893	.950	1.052
	SI_1	.341	.080	.319	4.273	.000	.673	1.485
	SI_2	.112	.041	.219	2.744	.007	.589	1.699

a. Dependent Variable: Perataan_Laba

Lampiran 6. Analisis Regresi Logistik

1. Klasifikasi Tabel

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		Perataan Laba		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan Perataan Laba	Melakukan Perataan Laba		
Step 1	Perataan_Laba	Tidak Melakukan Perataan Laba	50	75	40.0
		Melakukan Perataan Laba	20	105	84.0
Overall Percentage					62.0

a. The cut value is .500

2. Uji Overall

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	19.338	2	.000
	Block	19.338	2	.000
	Model	19.338	2	.000

3. Uji Parsial (Dilihat dari Nilai Wald atau Sig.)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	SI_1	1.427	.351	16.513	1	.000	4.167	2.093	8.293
	SI_2	.558	.166	11.300	1	.001	1.748	1.262	2.421
	Constant	-.916	.265	11.994	1	.001	.400		

a. Variable(s) entered on step 1: SI_1, SI_2.

4. Penentuan Model (Dilihat dari Nilai B)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	SI_1	1.427	.351	16.513	1	.000	4.167	2.093	8.293
	SI_2	.558	.166	11.300	1	.001	1.748	1.262	2.421
	Constant	-.916	.265	11.994	1	.001	.400		

a. Variable(s) entered on step 1: SI_1, SI_2.

5. Uji Kecocokan Model

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.000	1	1.000

6. Interpretasi Kemampuan Model

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	327.236 ^a	.074	.099

a. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

7. Interpretasi *Odds Ratio* (Dilihat dari Nilai $\text{Exp}(B)$)

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	SI_1	1.427	.351	16.513	1	.000	4.167	2.093	8.293
	SI_2	.558	.166	11.300	1	.001	1.748	1.262	2.421
	Constant	-.916	.265	11.994	1	.001	.400		

a. Variable(s) entered on step 1: SI_1, SI_2.

Lampiran 7. Sertifikat Pemakalah Seminar Nasional


INSTITUT AKUNTANSI INDONESIA
 WILAYAH SURABAYA


 Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Surakarta


 Riset Akuntansi dan
 Keuangan Indonesia


APSA
 ASSOCIATION PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SERTIFIKAT

diberikan kepada

MEYDEA PRAGIVITA SARY
 yang telah berperan aktif sebagai

PEMAKALAH

Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper

“Peran Profesi Akuntansi dalam Penanggulangan Korupsi”

yang diselenggarakan oleh
 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Sabtu, 22 Juli 2017


 Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS
Dr. Fatchan Achyani, S.E., M.Si

Ketua Panitia

**SEMINAR NASIONAL
 AKUNTANSI**
Andy Dwi Bayu Bowono, S.E., M.Si., PhD

Sertifikat ini bernilai **6 SKP IAI**

Didukung oleh:
 
mandiri syariah


KANGEN WATER®
change your water - change your life


Penerbit Salemba